

**PENGEMBANGAN MODEL GROUP INVESTIGATION
DALAM PEMBELAJARAN MASAIL FIQHIYAH**

DISERTASI



Oleh

**HADI CANDRA
NIM 11054**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Doktor Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Hadi Candra, 2013. The Developed of Group Investigation Model in The instructional process on Masail Fiqhiyah. Dissertation. Post Graduate Program Educational Science. State University of Padang.

Based on preliminary study on the Masail Fiqhiyah course at The Muamalat study program in STAIN Kerinci, It was found that the instructional process was not optimal. This condition was presumably caused by several factor such as lack of time for the students actively participated in instructional process. This research was aimed developing a group investigation model which can better improve the students' participation in the instructional process on Masail Fiqhiyah.

This study utilized a Research and Development (R&D) approach whit ADDIE model consisted five steps. The planned model was then implemented at fifth semester students at STAIN kerinci to determine the validity, the practicality, and the effectiveness.

Based on the data analysis, it was found that the (1) Group Investigation Model can improve the instructional quality of Masail Fiqhiyah course. (2) Group Investigation Model has been in line with the course competency, the instructional needs. (3) The Group Investigation Model development has`been fufill the tandardized process which consisted of preparation phase, students encounter puzzling situation, student explore reactions to the situation, students formulate study task, independent and group study, group presentation, evaluation. (4) The Group Investigation Model can be implemented and was considered in line with students' learning style. (5) This model can better improve the students' achievement.

The conclusion of this research is that the Group Investigaion has been empirical tested as an effective strategy to improve the quality of instructional process in Masail Fiqhiyah. Model the implication of this study is that this Group Investigation Model can be widely utilized as an alternative to improve the quality of teaching of Masail Fiqhiyah. This research suggests for further researchers to find out whether this model can also be applied on other courses to improve the quality of teaching.

ABSTRAK

Hadi Candra. 2013, Pengembangan Model Group Investigation dalam Pembelajaran Masail Fiqhiyah. Disertasi. Program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran Masail Fiqhiyah pada Program Studi Muamalah STAIN Kerinci belum dilaksanakan secara optimal, karena dosen belum memberi kesempatan mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. sehingga penguasaan kompetensi mahasiswa rendah. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model Group Investigation yang dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran Masail Fiqhiyah.

Penelitian ini menggunakan *Research & Development (R&D)* dengan mengikuti model pengembangan “*ADDIE*”. Model yang telah direncanakan ini diimplementasikan pada mahasiswa semester V Program Studi Muamalah STAIN Kerinci untuk mengetahui validitas, praktikalitas, dan efektivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) sebelum model group investigation diterapkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dosen belum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Masail Fiqhiyah di STAIN kerinci, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mahasiswa, 2) desain model pembelajaran group investigation sudah sesuai dengan kompetensi mata kuliah, kebutuhan pembelajaran, serta karakteristik mahasiswa, 3) Pengembangan model Group Investigation disesuaikan dengan standar proses yang meliputi fase persiapan, mengkonfrontasi mahasiswa pada masalah, mahasiswa memberi reaksi terhadap masalah, formulasi tugas, studi independent dan kelompok, presentasi laporan kelompok, evaluasi, 4) Implementasi model group investigation dapat terlaksana dengan baik, dan direspon baik mahasiswa sebagai model yang efektif dikembangkan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan Masail Fiqhiyah, 5) Evaluasi model pembelajaran group investigation pada perkuliahan Masail Fiqhiyah dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model group investigation telah teruji secara empiris sebagai salah satu model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Masail Fiqhiyah. Implikasi penelitian adalah bahwa model group investigation ini dapat digunakan secara luas sebagai salah satu alternatif model untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Masail Fiqhiyah. Penelitian ini dapat dilanjutkan pada subjek penelitian yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Pengaji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : ***Hadi Candra***
NIM. : 11054

melalui ujian terbuka pada tanggal 15 Januari 2014

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Agus Irianto

NIP. 19540830 198003 1 001

PLT SK Nomor: 187/UN.35/KP/2013

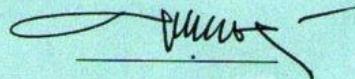
Tanggal 23 Juli 2013

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : ***Hadi Candra***
NIM. : 11054

Komisi Promotor/Penguji

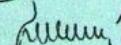
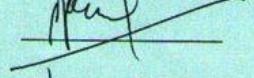
Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
(Ketua Promotor/Penguji)



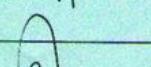
Prof. Dr. Mukhaiyar
(Promotor/Penguji)



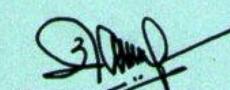
Prof. Drs. H. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D.
(Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Rusbinal, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M.Pd.
(Penguji dari Luar)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Disertasi ini dengan judul Pengembangan Model Group Investigation Dalam Pembelajaran Masail Fiqhiyah adalah asli untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bimbingan dan arahan dari promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma hukum yang berlaku.

Padang, 23 Januari 2013



Saya yang menyatakan,

Hadi Candra
NIM 2008-11054

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga Disertasi ini dapat diselesaikan. Shalawat berserta salam buat junjungan Muhammad Rasulullah SAW yang telah memberikan tuntunan dan tauladan serta sebagai pemimpin umat dalam memerangi kemungkaran dan menegakkan kebenaran di muka bumi Allah ini. Disertasi ini ditulis dengan Judul Pengembangan Model Group Investigation Dalam Pembelajaran Masail Fiqhiyah, dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam Penyelesaian Disertasi ini, penulis memperoleh bantuan serta sumbangannya pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram, selaku Rektor Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Agus Irianto, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. Gusril, M.Pd., Asdir I, Prof. Dr. Rusbinal, M.Pd., Asdir II, dan Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd Ketua Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan.
2. Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd sebagai promotor I, Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd sebagai promotor II, Prof. Drs. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D sebagai promotor III, Prof. Dr. Gusril, M.Pd, sebagai pembahas I, Prof. Dr. Rusbinal, M.Pd sebagai pembahas II Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M.Pd sebagai Penguji luar UNP yang telah banyak memberikan inspirasi, motivasi, bimbingan serta arahan selama penyelesaian disertasi ini
3. Ketua STAIN Kerinci yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Pascasarjana UNP dan para mahasiswa/mahasiswi STAIN Kerinci tercinta yang telah memberikan do'a dan semangat buat penulis.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Syari'ah, Ketua Program Studi Muamalah dan Staf Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci

yang telah memberikan fasilitas, dan informasi dalam rangka melengkapi data untuk penulisan disertasi ini.

5. Para dosen Muamalah dan dosen mata kuliah Masail Fiqhiyah Program Studi Muamalah Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Mukhtar Kari (almarhum) dan Dahniar, A.Ma dan bapak ibu mertua, Baharuddin, M (almarhum) dan Djalunah, A.Ma yang telah memberikan doa dan bantuan baik materil maupun moril kepada penulis sehingga selesainya perkuliahan dan penulisan disertasi ini.
7. Isteri tercinta, Harma Luwita, SH dan anak-anak tersayang, Nabila Octavira Azzahrah, dan M. Ilham Dwi Candra yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, bantuan baik materil maupun moril dengan penuh pengertian, pengorbanan dan kesabaran, sehingga penulis memiliki kekuatan, semangat, kesabaran dan percaya diri yang tinggi dalam penyelesaian Disertasi ini.
8. Adik tercinta, Lainul Puadi, S.Pdi., Romi Heryanto, S.Kom., dan Mai Jelita, SE., (ipar), Juli Hartati (ipar), Jon erizal Putra (ipar) yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan disertasi ini.

Semoga bantuan, dorongan, bimbingan dan doa yang telah diberikan dengan keikhlasan dan ketulusan hati bernilai ibadah di sisi Allah Swt. dan mendapat ganjaran pahala dariNya. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga Disertasi ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca, pendidik dan para dosen Masail Fiqhiyah dalam mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas, cerdas dan berkarakter yang mulia.

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Rumusan Masalah	18
D. Tujuan Pengembangan.....	19
E. Manfaat Penelitian	20
1. Manfaat Teoritis	20
2. Manfaat Praktis	20
F. Spesifikasi Produk yang di Harapkan.....	21
G. Pentingnya Pengembangan	21
H. Penjelasan Istilah.....	22

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Group Investigation.....	23
1. Landasan teoritis Pembelajaran Group Investigation ..	23
2. Model Pembelajaran	26
3. Pengertian Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran ...	31
4. Group Investigation dalam Kerangka Pembelajaran Kooperatif	40

5. Prosedur Penerapan Model Investigasi Kelompok	53
B. Kualitas Pembelajaran	58
1. Konsep Kualitas Pembelajaran.....	58
2. Indikator Kualitas pembelajaran	60
C. PerkuliahanaMasail fiqhiyah	64
1. Tujuan PerkuliahanaMasail fiqhiyah	64
2. Ruang Lingkup PerkuliahanaMasail fiqhiyah	64
3. Karakteristik Materi Masail fiqhiyah	65
C. Penelitian yang Relevan	66
D. Kerangka Konseptual	71
 BAB III. METODE PENGEMBANGAN	
A. Model Pengembangan	75
B. Desain Penelitian	76
C. Uji Produk	82
D. Subjek Uji Coba Model	84
E. Jenis Data dan Sumber Data	85
F. Instrumen Pengumpulan Data	87
G.Teknik Analisis Data	97
H. Pengecekan Keabsahan Data	99
 BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data Uji coba	100
1. Pelaksanaan Proses Perkuliahana Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci	100
2. Mendesain Model Pembelajaran Group Investigation.....	113
3. Mengembangkan Model Pembelajaran Group Investigation	121
4. Mengimplementasikan Model Pembelajaran Group Investigation	126
5. Mengevaluasikan Model Pembelajaran Group Investigation	140

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran	
Group Investigation	142
B. Pembahasan	144
1. Analisis Pelaksanaan Proses Perkuliahan Masail Fiqhiyah	
di STAIN Kerinci	144
2. Mendesain Model Pembelajaran Group Investigation.....	149
3. Mengembangkan Model Pembelajaran	
Group Investigation	151
4. Mengimplementasikan Model Pembelajaran	
Group Investigation	157
5. Mengevaluasikan Model Pembelajaran	
Group Investigation	160
C. Revisi Produk	162
D. Keterbatasan Penelitian	163
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	165
B. Implikasi	170
C. Saran	172
DAFTAR PUSTAKA	175
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Sintaks Model Pembelajaran group Investigation.....	55
Tabel 3.1. Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar	82
Tabel 3.2. Rubrik Observasi Penilaian Aktivitas Pembelajaran.....	88
Tabel 3.3. Rubrik Penskoran Tes Hasil Belajar Pengembangan Model Asli	90
Tabel 3.4. Rubrik Penskoran Tes Hasil Belajar Pengembangan Model Modifikasi	90
Tabel 4.1. Pelaksanaan Proses Perkuliahan Masail Fiqhiyah pada Program Studi Muamalah (M) Jurusan Syari'ah di STAIN kerinci	101
Tabel 4.2. Sintaks Model Group Investigation	121
Tabel 4.3. Hasil uji Konsistensi Interna model group Investigation.....	124
Tabel 4.4. Pelaksanaan Pembelajaran Model Group Investiagtion Asli.....	130
Tabel 4.5. Keterterapan Model Pembelajaran Group Investigation	132
Tabel 4.6. Keterterapan Model Group Investigation pada Pembelajaran Masail Fiqhiyah.....	136
Tabel 4.7. Hasil Tes Uji Coba Model.	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Dampak pembelajaran dan dampak pengiring dari model group Investigation	37
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual	74
Gambar 4.1. Model Perkuliahan mata kuliah Masail Fiqhiyah Prodi Muamalah STAIN Kerinci	111
Gambar 4.2. desain Model Pembelajaran Group Investigation	120
Gambar 4.3. Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Observasi Pembelajaran model GI asli.....	185
Lampiran 2. Instrumen Observasi Pembelajaran model GI.....	186
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan mahasiswa	187
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Dosen	188
Lampiran 5. Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Model Group Investigation Sebelum Pengembangan	189
Lampiran 6. Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Model Group Investigation setelah Pengembangan	195
Lampiran 7. Model Perkuliahan mata Kuliah Masail Fiqhiyah Prodi Muamalah STAIN Kerinci	202
Lampiran 8. Desain Model Pembelajaran Group Investigation.....	203
Lampiran 9. Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation	204
Lampiran 10. Daftar Hadir Training Dosen	205
Lampiran 11.Daftar Hadir Mengajar Dosen Masail Fiqhiyah.....	206
Lampiran 12.Daftar Hadir Mahasiswa Pada Implementasi Model.....	207
Lampiran 13.Rincian Bahan Ajar Hasil Pengembangan Model.....	217
Lampiran 14.Surat Mohon Izin Penelitian	231
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Meneliti	232
Lampiran 16. Surat Ucapan Terima Kasih	233
Lampiran 17.Panduan pembelajaran Model Group Investigation.....	234

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan mesti terus dilakukan secara komprehensif, termasuk salah satunya adalah mutu lulusan pendidikan tinggi. Peningkatan mutu tersebut mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, meliputi aspek kecerdasan, moral (budi pekerti), perilaku, keagamaan, kesehatan, keterampilan dan seni. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas no. 20/2003, Pasal 1 ayat 1)

Dalam konteks globalisasi, pendidikan tinggi memainkan peran sentral dalam membangun masyarakat berpengetahuan dan berperadaban. Pendidikan tinggi diharapkan mampu mendorong munculnya lapisan kelas menengah terdidik dan kaum profesional yang menjadi kekuatan penentu kemajuan ekonomi, sosial dan budaya. Mereka merupakan elemen pokok dalam menyokong terwujudnya masyarakat madani. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan tinggi menjadi semakin urgen dalam rangka membangun tatanan sosial dan kekuatan perekonomian dan daya saing

bangsa.

Ditinjau dari segi tujuan, tujuan pendidikan secara umum adalah mendidik peserta didik agar mampu berpikir dan menyelesaikan masalah dengan memberikan pengalaman belajar berpikir rasional, kritis dan abstrak, di samping perolehan ilmu pengetahuan (Uno, 2011:56). Sementara, tujuan utama pendidikan tinggi adalah; (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak mulia, berkemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. (2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Sejalan dengan tujuan di atas, Semiawan (1999:52) merekomendasikan agar pendidikan tinggi memfokuskan pada pengembangan kemampuan manusia berkualitas tinggi yang mampu mandiri dan bertahan dalam gejolak dunia, menghasilkan pembelajar yang kritis, pengamat yang berani memiliki pendapat yang benar yang original walaupun mungkin berbeda, serta memiliki minat dan motivasi belajar tinggi. Untuk itu, proses pembelajaran di Pendidikan Tinggi diharapkan dapat menciptakan *life long learners* (manusia yang terus belajar sepanjang hayat), memberikan pondasi yang kuat dalam berpikir kritis dan logis, belajar tentang bagaimana caranya belajar (*learn how to learn*), serta membantu menciptakan sumber daya manusia yang mampu

terus berkembang dalam karir dan kehidupan mereka. Kondisi ini hanya akan bisa dicapai jika proses pembelajaran di pendidikan tinggi mampu mendorong keingintahuan (*curiosity*) mahasiswa dan mendukukkan mahasiswa sebagai subjek didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari segi kebijakan, sesungguhnya telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah maupun lembaga pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu dan daya saing lulusan pendidikan tinggi, baik berupa regulasi maupun langkah-langkah kebijakan praksis lainnya. Dari segi kebijakan regulasi misalnya dengan ditetapkannya UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dari segi kebijakan praksis antara lain, yaitu: revisi kurikulum secara berkesinambungan, akreditasi program studi secara berkala, sertifikasi dosen, peningkatan kualifikasi dosen (minimal berkualifikasi S2 untuk program S1), pemanfaatan ICT dalam penyelenggaraan pendidikan dan perkuliahan, peningkatan mutu proses perkuliahan, peningkatan sarana prasarana pendidikan, peningkatan publikasi ilmiah, dan peningkatan peran pendidikan tinggi dalam tri dharma perguruan tinggi. Namun demikian, berbagai upaya di atas dalam implementasinya belum mampu mencapai standar mutu sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, masih diperlukan berbagai upaya yang kreatif, sungguh-sungguh dan terus-menerus guna meningkatkan mutu dan daya saing lulusan pendidikan tinggi di Indonesia.

Secara konseptual, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya mutu lulusan pendidikan tinggi di Indonesia. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah faktor mutu pembelajaran. Berbicara tentang mutu

pembelajaran biasanya selalu dilihat dari mutu hasil belajar. Sementara, mutu hasil belajar sangat berkaitan erat dengan mutu proses pembelajaran. Ada asumsi yang mengatakan bahwa hasil belajar yang bermutu hanya mungkin bisa dicapai melalui proses pembelajaran yang bermutu dan proses pembelajaran yang bermutu harus di awali dengan desain pembelajaran yang berkualitas pula. Hal ini sangat berasalan, karena jika proses pembelajaran tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Karena itu pokok permasalahan mutu hasil belajar lebih terletak pada masalah proses pembelajaran atau proses kegiatan pendidikan.

Hamalik (2006: 45), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kurikulum. Pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum. Pembelajaran sebagai implementasi kurikulum tertulis merupakan inti dan jiwa pendidikan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan AECT, Seels dan Richey (1994:266) yang mengatakan bahwa “.... *instruction is considered by many as a part of education....*”. Sementara, Admoko (2008: 135), menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sehari-hari antara dosen dan mahasiswa merupakan ujung tombak sistem pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai inti dan jiwa pendidikan serta ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan, pantaslah jika pembelajaran sering menjadi perbincangan dan menjadi objek pembahasan. Walaupun telah banyak dibahas, namun pembelajaran tetap menarik untuk dikaji terus. Kenyataan menunjukkan bahwa jika ada keinginan meningkatkan kualitas pendidikan,

maka kurikulum dan pembelajaran senantiasa dijadikan prioritas utama dan titik masuk. Dengan kurikulum dan proses pembelajaran yang bermutu diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan, dimana kualitas lulusan merupakan indikator utama mutu pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai adanya keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek didik secara aktif bekerjasama dan berinteraksi dengan sumber dan lingkungan belajar yang difasilitasi oleh dosen. Tugas utama dosen adalah membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar aktif dan belajar bersama-sama, sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan konatif) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan adanya keterlibatan dalam belajar, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, Dosen seyogyanya mengetahui bagaimana cara peserta didik belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, dosen harus mampu menerapkan berbagai model belajar yang membahas bagaimana cara peserta didik belajar, dan menguasai berbagai model pembelajaran yang membahas tentang bagaimana cara membelajarkan peserta didik dengan berbagai variasinya, sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. (Suherman,

2008: 73).

Berdasarkan hasil evaluasi Balitbang Diknas pada tahun 2010, secara mikro dalam pembelajaran di perguruan tinggi sudah banyak berubah pada tataran kurikulum, misalnya pada jumlah dan ragam mata kuliah, besarnya satuan kredit semester, susunan mata kuliah, nama dan kode mata ajaran, sarana pembelajaran serta arah dan tujuan pendidikan. Namun demikian, dalam pendekatan pembelajaran, macam tugas, cara penilaian dan paradigma pendidikan masih belum banyak berubah, (Balitbang Diknas, 2010: 37).

Pendekatan atau model pembelajaran di perguruan tinggi masih cenderung dominan menggunakan model pembelajaran *exposition* atau ekspositori. Dalam model pembelajaran *exposition* bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dari segi dosen, model ini sering disebut sebagai model ekspositori karena dosen cenderung berfungsi sebagai penyampai pesan atau informasi belajar (Sanjaya,2008:177). Pada model pembelajaran *exposition* atau ekspositori ini, mahasiswa cenderung hanya dipandang sebagai obyek didik yang bersifat pasif. Posisi mahasiswa dalam empat kutup belajar yang dikembangkan Ausubel dan Robinson (1968) berada dalam kutub *Reception Learning*. Dalam *Reception Learning* peran mahasiswa relatif pasif, ia lebih banyak menerima bahan yang diberikan dosen melalui ceramah dan demonstrasi yang mungkin dilengkapi dengan peragaan (Sukmadinata, 2007: 24). Senada dengan pendapat di atas Semiawan (1999: 168) menyatakan bahwa telah terjadi formalisasi proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Dosen menjadi aktor utama di kelasnya yang memiliki fungsi terutama menyajikan, menjelaskan, menganalisis dan mempertanggungjawabkan “*body of material*” kuliah. Mahasiswa mengikuti secara pasif dan menghafalkan bahan kuliah untuk direproduksi saat ujian.

Penelitian yang dilaksanakan terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi yang dilakukan oleh Yuswan, Suwaryo dan Sulaeman (1993:93) yang menyimpulkan bahwa “ mahasiswa memiliki kesadaran politik yang tinggi, namun mahasiswa merasa kurang bebas dalam memanfaatkan hak berbicara / diskusi”. Temuan hasil penelitian tersebut menyiratkan perlunya model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan luas kepada mahasiswa guna mengembangkan pemikiran-pemikiran dan pengalaman mereka melalui berbagai bentuk partisipasi dan kerjasama kelompok atau tugas-tugas kelompok lainnya.

Meskipun telah disadari bahwa mahasiswa akan mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan dari model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerjasama dalam kelompok, namun dalam kenyataannya belum banyak dosen yang melakukannya. Model yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan mahasiswa adalah melibatkan mereka dalam diskusi dengan seluruh kelas. Model ini dalam realitasnya tidak terlalu efektif untuk melibatkan partisipasi seluruh mahasiswa dalam interaksi perkuliahan, meskipun dosen sudah berusaha memberi tanggung jawab mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan mendorong mereka sedemikian rupa. Biasanya, tugas tersebut hanya dikerjakan oleh satu atau dua

orang mahasiswa saja dan kelas hanya didominasi segelintir orang dan kebanyakan mahasiswa lainnya terpaku sebagai penonton.

Hasil penelitian Karp & Yoel (1988 : 178) menjelaskan bahwa pada perkuliahan perguruan tinggi menunjukkan bahwa, “Dalam kelas dengan mahasiswa yang berjumlah kurang dari 40, hanya empat sampai lima mahasiswa saja yang menggunakan 75 %, dari waktu interaksi yang disediakan. Dalam kelas yang berisi lebih 40 mahasiswa, hanya dua sampai tiga yang mendominasi separuh dari interaksi kelas”.

Rendahnya motivasi belajar dan unjuk kerja mahasiswa dalam proses perkuliahan serta kemampuan mahasiswa untuk melakukan penelitian bersama, mengajukan pendapat, dan berdiskusi di dalam kelas perlu segera dicarikan solusinya agar proses pembelajaran lebih bermakna bagi mahasiswa dan pada akhirnya mampu mendongkrak mutu perkuliahan.

Agar proses pembelajaran lebih bermakna bagi mahasiswa terdapat berbagai model yang dapat digunakan dosen, pada umumnya berbagai model tersebut digunakan secara sinergis, Artinya dalam proses pembelajaran dosen dituntut mampu memahami dan mengimplementasikan model yang saling melengkapi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Sementara penekanan pada salah satu model yang di utamakan sangat tergantung pada tujuan pembelajaran.

Di antara model pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dan membimbing supaya mahasiswa mampu meneliti secara bersama adalah

model Group Investigation (*Group Investigation*). Model ini berangkat dari pandangan John Dewey dan Herbert Thelen (dalam Joyce, weil dan Calhoun, 2000:16) yang memberikan pernyataan dengan tegas bahwa pendidikan dalam masyarakat yang demokratis seyogyanya mengajarkan proses demokrasi secara langsung. Model ini menawarkan agar dalam mengembangkan masalah mahasiswa diorganisasikan dengan cara melakukan penelitian bersama “*cooperative inquiry*” terhadap berbagai masalah sosial, moral maupun akademik.

Pada dasarnya model ini dikembangkan untuk membimbing mahasiswa supaya dapat mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai aspeknya, serta mengumpulkan data yang relevan. Dalam proses pembelajaran kerjasama dan kebersamaan mahasiswa di dalam kelompok mempunyai arti penting, sebab pengembangan pengetahuan, sikap keterampilan itu berlangsung dalam konteks sosial, oleh karena itu kelompok tersebut memberikan pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan oleh individu-individu yang terdapat dalam situasi tersebut. Para dosen bertugas mengorganisasikan proses belajar melalui kerja kelompok dan mengarahkan mereka sehingga memungkinkan mahasiswa menemukan pengetahuan tambahan atau berbagai informasi yang diperlukan, dan mengelola berbagai interaksi dan aktivitas belajar.

Model Group Investigation dipandang sebagai pendekatan yang secara nyata akan dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada mahasiswa dalam berbagai aspek yang multidimensional, upaya mahasiswa

untuk memperoleh pengalaman langsung dapat diwujudkan melalui partisipasi dan kerjasama mahasiswa secara berkelompok dalam menginvestigasi suatu topic pembahasan. Melalui model ini mahasiswa mendapat kesempatan yang sangat berharga untuk mengembangkan berbagai dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan, pengembangan sikap kebersamaan, disiplin dan bertanggung jawab dan sejumlah kemampuan dan sikap lainnya dalam berbagai latar perbedaan.

Model Group Investigation merupakan salah satu bentuk dari *Cooperative Learning*, menuntut setiap mahasiswa berperan sesuai dengan tugas masing-masing yang didistribusikan atas kesepakatan bersama di dalam kelompok kerja masing-masing.

Secara lebih spesifik sejumlah penelitian yang mengungkapkan tentang model pembelajaran *Coopetrative Learning* yang dalam implementasinya dapat berupa model pembelajaran Group Investigation, antara lain dilakukan oleh Joyce, Weil & Calhoun (2000:15), bahwa prosedur pembelajaran kooperatif dapat memfasilitasi strategi lintas kurikulum /mata kuliah dan usia, meningkatkan harga diri, solidaritas dan ketrampilan sosial , ketrampilan melakukan mode inquiri serta disiplin akademik.

Model Group Investigation dalam penelitian ini diterapkan dan dikembangkan melalui proses perkuliahan mata kuliah Masail Fiqhiyah yang merupakan salah satu mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) pada Jurusan Syari'ah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci yang bertujuan agar mahasiswa mampu menjelaskan dan menjawab persoalan-

persoalan fiqih kontemporer serta mampu menjelaskan kedudukannya dalam hukum Islam. Secara umum, tujuan perkuliahan Masail Fiqhiyah adalah memberikan kompetensi agar mahasiswa mampu memahami berbagai persoalan-persoalan umat yang mana persoalan tersebut sangat memerlukan kepastian hukum.

Dengan demikian, keberadaan mata kuliah Masail Fiqhiyah pada Jurusan Syari'ah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci adalah sangat urgen dalam upaya pembentukan keilmuan dan keterampilan mahasiswa agar tanggap terhadap masalah-masalah sosial yang muncul dan memecahkan persoalan tersebut secara profesional, serta mampu pula mengemukakan pendapat dan pikiran dengan jelas, benar dan tegas berdasarkan alur berpikir yang benar dan dalil yang shahih secara lisan maupun tertulis.

Mata kuliah Masail Fiqhiyah memiliki arti penting bagi mahasiswa Jurusan Syari'ah untuk mengetahui suatu hukum serta aspek-aspek yang ada dalam suatu permasalahan-permasalahan yang telah, sedang atau akan terjadi. Karena tidak dipungkiri perkembangan zaman dapat membuat permasalahan semakin kompleks dan rumit untuk dipecahkan seperti: E-Commerce, asuransi, bunga bank dan riba multi level marketing (MLM), aqad melalui media Euthanasia. Oleh karena itu, mata kuliah ini memberikan wawasan sekaligus solusi pemecahan hukum terhadap masalah-masalah tersebut.

Dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi tentunya diperlukan pengkajian dan penyelidikan dari mahasiswa dalam

menyikapi dan memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. Oleh karena itu mahasiswa perlu mencari rujukan-rujukan lain yang memperkuat pemahaman mahasiswa dan memperluas wawasan, sehingga kompetensi yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Sebagai salah satu mata kuliah pembentuk keilmuan dan keterampilan, sudah seharusnya proses perkuliahan Masail Fiqhiyah ini dilaksanakan dengan memberi kesempatan mahasiswa untuk memahami konsep, masalah-masalah kontemporer dengan melakukan kajian dan investigasi terhadap sumber-sumber dan literature yang ada, sehingga memperkuat pemahaman serta pandangan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Realitas menunjukkan bahwa perkuliahan Masail Fiqhiyah di lapangan ternyata masih belum dapat berjalan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Proses perkuliahan Masail Fiqhiyah pada Jurusan Syari'ah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci, berdasarkan obsevasi awal penulis pada tanggal 20 Oktober 2011 menunjukkan, bahwa proses perkuliahan pada mata kuliah Masail Fiqhiyah masih didominasi aktifitas dosen, ini berarti dalam perkuliahan mata kuliah Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci dosen lebih banyak menyampaikan materi pembelajaran sementara mahasiswa cenderung menerima sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dikritisi lagi, sehingga kesempatan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif, mengkonstruksikan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dari apa yang mereka pelajari tidak dapat mereka rasakan.

Dalam kesempatan yang berbeda, wawancara penulis tanggal 25

Oktober 2011 dengan beberapa mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah Masail Fiqhiyah pada Program Studi Muamalah Jurusan Syari'ah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci menunjukkan bahwa tingkat pemahaman/penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan Masail Fiqhiyah tergolong masih cukup rendah. Ketika penulis bertanya mengenai pandangan mereka terhadap hukum jual beli kotoran hewan yang pernah mereka pelajari, secara umum mereka tidak dapat menjawabnya dengan baik dan jelas.

Lebih jauh, salah seorang dosen mata kuliah Masail Fiqhiyah ketika penulis wawancarai pada tanggal 29 Oktober 2011, mengungkapkan bahwa dalam proses perancangan perkuliahan mata kuliah Masail Fiqhiyah mahasiswa tidak diikutsertakan, baik dalam penyusunan silabus, pembagian kelompok diskusi, maupun dalam penentuan topik-topik diskusi. Ketidakikutsertaan mahasiswa dalam proses perencanaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai objek pembelajaran harus mengikuti arahan dari dosen dengan tanpa mempertimbangkan ketertarikan mahasiswa terhadap teman sekelompoknya dan minat mahasiswa terhadap topik yang ditugaskan kepada mereka

Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa ketika dosen memberikan tanggung jawab kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok pada beberapa topik dalam mata kuliah Masail Fiqhiyah, diketahui, tugas kelompok tersebut hanya dikerjakan oleh satu atau dua orang mahasiswa saja, hal ini mengindikasikan rendahnya tanggung jawab dan interaksi sosial mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat

berpengaruh terhadap rendahnya kualitas hasil kerja kelompok mahasiswa.

Di samping itu, upaya dosen untuk mengevaluasi mutu perkuliahan seyogyanya tidak hanya dilihat dari pencapaian hasil belajar semata, akan tetapi juga dilihat dari tingkat partisipasi, kerjasama, keaktifan mahasiswa dan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui wawancara penulis pada tanggal 29 Oktober 2011 justrus penilaian yang dilakukan dosen lebih ditekankan pada evaluasi hasil belajar yang hanya dilakukan setelah seluruh program pembelajaran berakhir.

Berbagai upaya untuk mengeliminasi persoalan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Masail Fiqhyiah di STAIN Kerinci perlu terus-menerus dilakukan. Atas dasar itulah, maka dipandang perlu untuk mengadakan peningkatan dan pembaharuan terhadap proses perkuliahan di STAIN Kerinci, khususnya dalam konteks ini adalah pada mata kuliah Masail Fiqhiyah guna meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran.

Dari segi karakteristik peserta didik, pembelajaran di Perguruan Tinggi pada dasarnya adalah pembelajaran untuk orang dewasa yang menuntut dosen menciptakan terjadinya suasana pembelajaran aktif dan kooperatif. Dikatakan pembelajaran untuk orang dewasa karena peserta didik dalam pembelajaran di perguruan tinggi secara umum berada pada usia 18 sampai dengan 25 tahun. Dalam usia tersebut dilihat dari dimensi psikologis berada pada fase dewasa awal (Kamil, 2007:59), dimana pada fase tersebut secara umum mahasiswa telah memiliki kesiapan belajar, pengalaman belajar, kemampuan mengarahkan diri, konsep diri, dan orientasi belajar. Dengan pengalaman dan

kesiapan belajar yang telah dimilikinya, mahasiswa akan dapat berperan menjadi sumber dan bahan belajar yang kaya, terutama untuk mendukung terjadinya proses belajar kelompok (Kamil, 2007: 60).

Terjadinya kondisi pembelajaran sebagaimana yang penulis kemukakan di atas diduga karena kurangnya pemahaman dan penguasaan dosen terhadap model-model pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan dosen tanpa pola dan model yang jelas dan cenderung berorientasi kepada dosen. Kurangnya pemahaman dan penguasaan dosen terhadap model-model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap rendahnya mutu proses dan hasil belajar mahasiswa

Bertitik tolak dari kondisi proses pembelajaran di atas, maka model pembelajaran Group Investigation dapat dipandang sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang cukup penting untuk meningkatkan kerjasama, partisipasi, dan menumbuhkan kompetensi sosial mahasiswa, terutama dari segi keterlibatan, keaktifan, kebersamaan dan tanggung jawab mahasiswa. Mengapa demikian? Karena model pembelajaran Group Investigation merupakan model pembelajaran yang lebih mendorong dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa baik secara fisik, mental dan emosional untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Group Investigation ini sesuai dengan karakteristik materi perkuliahan Masail Fiqhiyah yang sarat dengan persoalan-persoalan kontemporer yang berkembang dalam kehidupan sosial yang menuntut mahasiswa untuk meneliti dan menemukan pemecahan berdasarkan

sumber-sumber hukum Islam. Melalui proses Group Investigation, proses diskusi, proses *peer teaching*, maupun proses *team teaching* yang dibimbing dan diarahkan oleh dosen, penggunaan model pembelajaran Group Investigation akan lebih memungkinkan mahasiswa untuk menggali informasi dan saling bertukar pikiran dalam menanggapi dan menganalisis berbagai temuan melalui kerjasama kelompok dan berinteraksi dengan beragam sumber belajar yang lebih kaya.

Iklim pembelajaran Group Investigation yang demikian, jika dapat dikelola dan kembangkan dengan baik oleh dosen, tentunya akan mampu meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan bekerjasama (ketrampilan sosial), tanggung jawab, motivasi, dan ketrampilan belajar, serta kompetensi akademik mahasiswa. Dengan demikian, upaya pengembangan model pembelajaran Group Investigation menjadi urgen untuk mewujudkan terlaksananya proses pembelajaran Mata Kuliah Masail Fiqhiyah secara optimal.

Berdasarkan observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran Masail Fiqhiyah dan wawancara dengan dosen pembimbing perkuliahan maka permasalahan utama adalah pembelajaran, terutama menyangkut dominannya peran dan aktivitas dosen dalam pembelajaran serta kurangnya pemberian kesempatan belajar (*learning opportunity*) kepada mahasiswa, sehingga partisipasi dan aktivitas belajar (*learning activity*) mahasiswa untuk terwujudnya kompetensi pembelajaran menjadi tidak optimal.

Tidak optimalnya pelaksanaan pembelajaran Masail Fiqhiyah

sebagaimana yang diharapkan, tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dosen tentang model pembelajaran, akan tetapi juga berhubungan dengan ketersediaan model pembelajaran yang dapat digunakan dosen sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran group investigation yang aplikatif, maka dosen dapat mengembangkan program pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menggali dan menemukan pengetahuan baru dari berbagai sumber pembelajaran. Dengan demikian, perlu dilaksanakan penelitian untuk mengembangkan suatu model pembelajaran Group Investigation yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata kuliah Masail Fiqhiyah pada Jurusan Syari'ah di STAIN Kerinci.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah kemukakan di atas, menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah pada Jurusan Syari'ah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kerinci belum dilaksanakan secara optimal. Sehubungan dengan proses pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penyusunan rancangan pembelajaran tidak mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa.
2. Penyusunan kontrak perkuliahan, pembagian kelompok, dan penentuan topik yang akan dipelajari hanya ditetapkan oleh dosen pembimbing.

3. Proses pembelajaran pada mata kuliah Masail Fiqhiyah belum memberi kesempatan untuk berkembangnya potensi diri mahasiswa secara optimal.
4. Pola pembelajaran yang dikembangkan dosen belum dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa terhadap materi-materi dalam mata kuliah Masail Fiqhiyah
5. Model pembelajaran yang terapkan dosen pada mata kuliah Masail Fiqhiyah belum mampu meningkatkan partisipasi, keterlibatan dan rasa tanggung jawab mahasiswa.
6. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dosen hanya fokus pada evaluasi hasil belajar dengan mengenyampingkan evaluasi proses pembelajaran.
7. belum adanya model pembelajaran Group Investigation digunakan oleh dosen dalam pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci ?
2. Bagaimana desain model Group Investigation yang sesuai untuk diterapkan dalam perkuliahan Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci ?
3. Bagaimana pengembangan model Group Investigation yang sesuai untuk diterapkan dalam perkuliahan Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci ?
4. Apakah implementasi model Group Investigation dapat meningkatkan kualitas proses perkuliahan Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci ?

5. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran model Group Investigation pada perkuliahan mata kuliah Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci?

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modifikasi model pembelajaran Group Investigation yang aplikatif dan adaptabel (sesuai kebutuhan pembelajaran dan karakteristik mahasiswa). Model sebagai produk dalam konteks penelitian ini adalah prosedur dan proses pembelajaran pada mata kuliah Masail Fiqhiyah. Untuk mendukung pencapaian tujuan dimaksud, diperlukan sejumlah informasi/data yang berkaitan dengan beberapa aspek berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci
2. Mendesain model Group Investigation yang sesuai untuk diterapkan dalam perkuliahan Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci
3. Mengembangkan model Group Investigation yang sesuai untuk diterapkan dalam perkuliahan Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci
4. Menguji efektifitas implementasi model Group Investigation dalam menumbuhkan kerjasama dan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci
5. Mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran model Group Investigation pada perkuliahan mata kuliah Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memperkaya khazanah pengetahuan, ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah
- b. menghasilkan prosedur atau langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata kuliah Masail Fiqhiyah khususnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi dosen, mahasiswa dan lembaga.

- a. Bagi dosen, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kebersamaan, partisipasi mahasiswa melalui proses interaksi pembelajaran dalam mata kuliah Masail Fiqhiyah.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai wahana latihan penelitian, sekaligus menumbuhkan kerjasama, bertanggung jawab, sikap sosial dalam proses pembelajaran
- c. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan kegiatan-kegiatan pembelajaran, terutama dalam mengembangkan inovasi pendekatan pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah pada STAIN Kerinci

d. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dan informasi awal untuk ditindaklanjuti dalam berbagai bentuk penelitian dan pengembangan dalam ruang dan kajian yang lebih luas.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Group Investigation yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik mata kuliah, karakteristik mahasiswa dan kebutuhan pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah yang dapat digunakan sebagai panduan model bagi dosen dalam meningkatkan kualitas proses perkuliahan Masail Fiqhiyah. Model yang dimaksud adalah model yang dimodifikasi berupa langkah-langkah dan prosedur pembelajaran Group Investigation dari model yang telah ada.

G. Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di awal, maka pengembangan model pembelajaran Group Investigation sebagai salah satu alternatif model dalam pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah yang sesuai digunakan untuk mahasiswa dirasa penting dilakukan. Hal ini mengingat model yang digunakan dosen selama ini belum mampu meningkatkan dinamika dan proses pembelajaran secara optimal. Jika hal ini tetap dibiarkan akan berakibat pada menurunnya kualitas unjuk kerja mahasiswa, kerjasama mahasiswa dalam kelompok, kualitas partisipasi, tanggung jawab, dan secara keseluruhan dinamika dan proses pembelajaran akan menurun. Dengan pengembangan model ini akan membantu dosen meningkatkan pengelolaan,

penegorganisasian serta proses perkuliahan pada mata kuliah Masail Fiqhiyah.

H. Penjelasan Istilah

1. Model Group Investigation : Suatu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam kelompok untuk melakukan investigasi (penyelidikan) tentang masalah-masalah sosial yang secara hukum belum ditegaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui sumber pembelajaran berupa buku-buku Masail Fiqhiyah dan bahan-bahan dari internet.
2. Masail Fiqhiyah : Salah satu komponen mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) pada Jurusan Syari'ah yang membahas dan mengkaji berbagai permasalahan sosial kontemporer yang secara hukum belum ditegaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

BAB V

KESIMPULAN , IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka diperoleh kesimpulan, implikasi, dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah pada program studi Muamalah Jurusan Syari'ah STAIN Kerinci saat ini telah dilaksanakan. namun, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan belum berjalan secara optimal, sehingga belum dapat melibatkan mahasiswa secara aktif selama proses perkuliahan berlangsung. Tahapan pelaksanaan perkuliahan Masail Fiqhiyah ini meliputi perencanaan. Pada *kegiatan perencanaan*, dosen belum menyiapkan satuan acara perkuliahan (SAP) melainkan dosen hanya menyiapkan silabus untuk selama perkuliahan berlangsung dengan tingkat identifikasi dan analisis komponen rancangan pembelajaran yang rendah. Pada *kegiatan persiapan*, dosen belum melakukan secara maskimal kegiatan yang meliputi memotivasi mahasiswa , mengaitkan materi yang akan diperlajari dengan sebelumnya dan meminta mahasiswa memahami tujuan pembelajaran. Pada *kegiatan inti*, penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan dosen belum dikelola dengan baik dan belum memberi kesempatan mahasiswa untuk terlibat aktif secara penuh dalam setiap tahapan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran membuat mahasiswa menjadi pasif, tidak aktif, tidak kooperatif, dan tidak

demokratis sekalipun mereka tetap antusias untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa pada tahapan inti dosen mata kuliah Masail Fiqhiyah pada program studi Muamalah STAIN Kerinci sudah melaksanakan pembelajaran model Group investigation. Namun, proses pembelajaran yang dilakukan belum berjalan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik mahasiswa. Pada *kegiatan penutup*, Dosen juga belum melakukan evaluasi secara komprehensif sesuai dengan model pembelajaran group investigation. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model group investigation asli yang diterapkan dosen belum dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah di STAIN kerinci. Untuk itu perlu didesain model pembelajaran group investigation yang dimodifikasi, sehingga layak dan adaptable dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa.

2. Desain model pembelajaran Group Investigation yang akan diterapkan pada perkuliahan mata kuliah Masail Fiqhiyah meliputi: komponen utama SAP yang terdiri dari Kompetensi Dasar (KD), Indikator keberhasilan, Tujuan Pembelajaran, bahan ajar, dan langkah-langkah pelaksanaan model Group Investigation. Perancangan bahan ajar, disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan agar memberi peluang mahasiswa untuk melakukan investigasi secara berkelompok. Untuk itu, bahan ajar yang dirancang disajikan secara tidak utuh atau tidak lengkap, dengan maksud agar mahasiswa mencari dan mempelajari sendiri, baik dari buku-buku sumber yang ada maupun dari internet. Berdasarkan komponen utama SAP tersebut, mahasiswa diberi kesempatan untuk terlibat dan aktif dalam

pembelajaran melalui model pembelajaran group investigation, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain model pembelajaran group investigation sudah sesuai dengan kompetensi mata kuliah, kebutuhan pembelajaran, serta karakteristik mahasiswa

3. Pengembangan model pembelajaran group investigation disesuaikan dengan standar proses pembelajaran meliputi *kegiatan awal* yang terdiri dari persiapan, Konfrontasi masalah, Memberikan reaksi. *Kegiatan inti* yang terdiri dari Formulasi tugas, Studi independen dan kelompok, presentasi laporan kelompok. *Kegiatan akhir* melakukan evaluasi pembelajaran. Secara rinci tahap pengembangan model group investigation sebagai berikut:
 - a. Pada tahap *persiapan*, aktivitas pembelajaran meliputi ; dosen mengkonfrontasi mahasiswa dengan masalah, dosen memotivasi mahasiswa agar aktif dlm perkuliahan, dosen membagi schedule perkuliahan kepada mahasiswa, mahasiswa mempelajari schedule perkuliahan tersebut.
 - b. Pada tahap *konfrontasi masalah*, aktivitas pembelajaran meliputi; dosen mengkonfrontasi masalah, mahasiswa diminta membentuk kelompok (5-6 orang), mahasiswa memilih topik yang mereka sukai, mahasiswa menelaah sumber informasi.
 - c. Pada tahap *memberi reaksi*, aktivitas pembelajaran meliputi; mahasiswa secara berkelompok menentukan sub topik untuk pelaksanaan

investigasi, mahasiswa membagi tugas dalam kelompok sesuai dengan sub topik yang sudah ditentukan.

- d. Pada tahap *formulasi tugas*, aktivitas pembelajaran meliputi; masing-masing Individu dalam kelompok melakukan investigasi dan pengumpulan informasi tentang sub topik yang ditentukan, dosen membimbing dan mengarahkan aktivitas mahasiswa.
- e. Pada tahapan *Studi independen dan kelompok*, aktivitas pembelajaran meliputi ; mahasiswa menganalisis informasi dan hasil investigasi yang telah dikumpulkan, mahasiswa menyiapkan laporan akhir kelompok sebagai bahan presentasi.
- f. Pada tahap *presentasi laporan kelompok*, aktivitas pembelajaran berlangsung dalam bentuk; dosen mengundang salah seorang mahasiswa menjadi moderator diskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan laporan kelompoknya sesuai jadwal yang ditentukan, kelompok lainnya memberi tanggapan atas presentasi kelompok penyaji, pada langkah.
- g. Pada tahapan *evaluasi*, aktivitas pembelajaran meliputi; dosen melakukan evaluasi terhadap laporan akhir investigasi.

Hasil validasi menunjukkan bahwa model pembelajaran group investigation yang telah dikembangkan ini layak diimplementasikan dalam pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah pada program studi Muamalah Jurusan Syari'ah di STAIN Kerinci. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran group investigation sudah layak diimplementasikan.

4. Implementasi model pembelajaran group investigation yang dilaksanakan dosen mata kuliah Masail Fiqhiyah pada materi multi level marketing (MLM) dan aqad melalui media mulai dari pertemuan pertama dan kedua dapat terlaksana dengan baik, hal ini terungkap dari skor observesi pada masing-masing pertemuan memberikan skor 4 sampai 5 dari rentang skor 1 sampai 5 pada masing-masing tahapan dan langkah pembelajaran. Model ini juga direspon baik oleh mahasiswa sebagai model yang bagus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan mata kuliah Masail Fiqhiyah, karena diakui banyak memberikan pengetahuan, pengalaman, tanggung jawab, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, juga praktis dalam arti biaya yang dikeluarkan seimbang dengan hasil yang dicapai.
5. Evaluasi model pembelajaran group investigation pada mata kuliah Masail Fiqhiyah menunjukkan bahwa, pencapaian hasil belajar mahasiswa dengan model pembelajaran group investigation yang dikembangkan pada materi ajar multi level marketing (MLM) dan aqad melalui media terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar mahasiswa dengan model pembelajaran group investigation sebelum pengembangan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation hasil pengembangan melalui mata kuliah Masail Fiqhiyah pada mahasiswa semester V Program Studi Muamalah Jurusan Syari'ah STAIN Kerinci dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

B. Implikasi

Pengembangan dan penerapan model Group Investigation pada pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah pada Program Studi Muamalah di STAIN Kerinci berimplikasi pada beberapa perubahan yang mendasar baik bagi mahasiswa maupun dosen pembimbing mata kuliah Masail Fiqhiyah.

Mahasiswa merupakan peserta didik yang menjadi titik sentral dalam seluruh proses pembelajaran, pembelajaran di Perguruan Tinggi pada dasarnya adalah pembelajaran untuk orang dewasa, karena peserta didik secara umum berada pada usia Usia 18 sampai 25 tahun, usia tersebut dilihat dari dimensi psikologis berada pada fase dewasa awal, yang mana secara umum mahasiswa telah memiliki kesiapan belajar dan pengalaman belajar. Dengan pengalaman dan kesiapan belajar yang telah dimilikinya, mahasiswa akan dapat berperan menjadi sumber dan bahan belajar yang kaya, terutama untuk mendukung terjadinya proses belajar kelompok. Implikasi hasil penelitian ini adalah dosen harus mampu menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, menyenangkan, dan dinamis untuk berkembangnya potensi diri dan kompetensi diri mahasiswa secara maksimal melalui keterlibatan aktif dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Oleh sebab itu, langkah-langkah untuk melibatkan secara aktif peran mahasiswa dalam setiap tahapan pembelajaran, melatih kebersamaan dalam berbagai bentuk tugas, mempraktekkan langsung teknik mengemukakan pendapat, mendengar dan menghargai pendapat orang lain adalah merupakan bagian-bagian fundamental untuk menjadi arahan di dalam memilih dan menentukan model pembelajaran.

Model Group Investigation yang diterapkan dalam proses pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah sangat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kebutuhan pembelajaran yang menuntut kerjasama, berpikir kritis, konstruktif, dan berperan aktif dalam menginvestigasi setiap materi pembelajaran dari berbagai sumber. Dalam mengembangkan dan menerapakan model Group Investigation dosen harus memberi kesempatan yang luas kepada mahasiswa (*learning opportunities*) untuk dapat berperan aktif dan bekerjasama dalam setiap aktivitas pembelajaran dengan bimbingan dan difasilitasi dosen pembimbing mata kuliah. Dengan demikian, mahasiswa akan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahamannya dalam setiap proses pembelajaran. Penerapan model Group Investigation ini memberikan implikasi pada tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri mahasiswa karena keberhasilan belajar kelompok sangat tergantung pada kerjasama dan keberhasilan masing anggota kelompok.

Dosen sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah harus mampu membuka diri untuk merubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered* selama ini yang kurang mendukung kearah peningkatan kualitas proses pembelajaran ke paradigma pembelajaran *student centered* yang mendukung keterlibatan aktif mahasiswa untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hal ini memberikan implikasi bahwa dosen sebagai ujung tombak pembelajaran harus memiliki komitmen tinggi dan bersungguh-sungguh untuk mereformasi model dan strategi pembelajaran mereka. Karena, sebaik apapun model pembelajaran yang dikembangkan kalau tidak didukung oleh kesadaran yang sungguh-

sungguh dari dosen tidak akan efektif dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan model Group Investigation, dosen dituntut lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, maupun penilaian dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal maka sarana dan fasilitas pembelajaran harus dirancang dengan baik dan tersedia sesuai dengan kebutuhan seperti kursi belajar praktis, LCD dan layar monitor (*screen*) per-ruang perkuliahan. Implikasinya adalah ketua STAIN sebagai pengambil kebijakan dan keputusan (*decision maker*) harus merencanakan melalui DIPA untuk pengadaan fasilitas dan sarana pembelajaran. Agar Hasil pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah Masail Fiqhiyah dapat ditingkatkan, maka model pembelajaran Group Investigation harus dilakukan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik materi pembelajaran yang akan dipelajari.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah yang menuntut keterlibatan, partisipasi, keaktifan, dan kerjasama mahasiswa, dalam setting model group investigation hendaknya menjadi salah satu alternatif model bagi dosen dalam melaksanakan pembelajaran Masail Fiqhiyah, karena akan banyak memberi dampak terhadap meningkatnya efektifitas proses

pembelajaran, dan hasil belajar. Maka disarankan agar dosen lebih memperkaya wawasan dan perstpektif pemahaman tentang filosofi pembelajaran, strategi dan proses pembelajaran yang mesti dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran.,

2. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hasil belajar, keterlibatan aktif mahasiswa secara bersama dalam menemukan dan membangun pengetahuan dan pemahaman materi dalam pembelajaran Masail Fiqhiyah, dosen pembimbing mata kuliah perlu menggunakan model pembelajaran Group Investigation pada materi lainnya sebagai alternatif pilihan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model Group Investigation sangat relevan dengan kharakteristik mahasiswa dan kebutuhan pembelajaran.
3. Desain model Group Investigation pada pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah dengan materi Multi Level Marketing (MLM) dan Aqad melalui media sudah sesuai dengan kompetensi mata kuliah, kebutuhan pembelajaran serta karakteristik mahasiswa Jurusan Syari'ah di STAIN Kerinci. Untuk itu, peneliti lainnya perlu mendesain model ini pada mata kuliah dan materi perkuliahan lainnya dengan tetap mempedomani desain model Group Investigation yang sudah ada.
4. Model pembelajaran Group Investigation dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah model ADDIE yang meliputi menganalisa proses pembelajaran, merancang, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi. Untuk itu, peneliti berikutnya disarankan perlu

mengembangkan model ini pada materi pembelajaran lainnya dengan tetap mengacu pada desain model yang sudah ada.

5. Implementasi model pembelajaran group investigation yang dilaksanakan dosen mata kuliah Masail Fiqhiyah pada materi multi level marketing (MLM) dan aqad melalui media dapat terlaksana dengan baik, hal ini terungkap dari skor yang diberikan kedua observer pada masing-masing pertemuan memberikan skor 4 sampai 5 dari rentang skor 1 sampai 5 pada masing-masing tahapan dan langkah pembelajaran. Untuk itu disarankan agar model Group Investigation ini digunakan dalam proses pembelajaran Masail Fiqhiyah untuk materi pembelajaran yang berbeda .
6. Evaluasi model pembelajaran group investigation hasil pengembangan pada mata kuliah Masail Fiqhiyah terbukti dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar mahasiswa secara signifikan dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar mahasiswa dengan model pembelajaran group investigation sebelum pengembangan. Dengan demikian, Penelitian ini dapat dilanjutkan pada subjek penelitian yang lebih luas untuk mengetahui efektifitas penerapan model Group Investigation, baik terhadap kemampuan penguasaan dan pemahaman materi, maupun kemampuan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Admoko,A. 2008, 24 Maret. Emosi dan Perilaku Belajar Mahasiswa Berprestasi Rendah [online]. Tersedia <http://jendela-pemikiran.wordpress.com/2008/03/24/emosi-dan-perilaku-belajar-mahasiswa-berprestasi-rendah-dalam-perspektif-suryomentaram-2/> diakses 20 Oktober 2011
- Ancok, J. 1995. Validitas dan Reitabilitas Instrumen Penelitian. Dalam Sirigarimbun, M dan Effendi S. (Ed.). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Anwar, D. (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ausubel, D.P. Robinson. 1968. *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York: Grune & Stratton.
- Barba, RH. 1994. *Prosedural Task Analysis School Science and Mathematics* 92 (4) 188-192.
- Bogdan, R, dan Taylor, S. 1993. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. (A. Khozin Afandi, penerjemah). Surabaya: Usaha Nasional.
- Bogdan, RC., Biklen, SK. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Borg, Walter, R & Gall, Meredith, D., (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Borman, M, Kathryn. 1990. “*Foundations of Education in Teacher Education*” dalam Handbook of Research on Teacher Education, A Project of the Association of Teacher Educators (1990). New York: Macmillan Publishing Company.
- Brady, L. 1985. *Models and Methods of Teaching*. Australia: Prentice-Hall Pty. Ltd.
- Brandi, W. 2003. “*Life-world” and 11 Learning Environment: Some Reflection on Teacher Professionalism from a Phenomenological constructivistic Point of View*”. (Online). Tersedia: <http://www.s2.mhn.de/homeeconomicsoslo.pdf>.

- Branen, J. 1993. *Mixing Methods: Qualitative and quantitative Research*. England: Avebury Ashagate Publishing Limited.
- Bridges D. 1979. *Education, Democracy and Discussion*. Windsor: NFER.
- Bryman, A. 1993). *Qualitative and Quantitative. Funther, Reflection on their Integration* (Branen, Eds). Avebury Ashagate Publishing Limited.
- Bukhori, Mochtar. 2001. *Pendidikan Padispators*. Yogyakarta: Kanisius.
- Burden, P. R., & Byrd, D. M. (1999). *Method for Effective Teaching*, second edition. Boston: Allyn and Bacon
- Burron, B. M. Lynn J. Ambrosio, A.L. 1993. "The Effects of Cooperative Learning in a Physical Science Course for Elemnetary/Middle level Preservice Tecahers". *Dalam Journal of Research in Science Teaching — the Official Journal of the National Assiation for Research in Science Teaching*, 30 (7), 697-707.
- Cartwright and Cartwright. 1997. *Developing Observation Skill*.
- Creswell, J. W. 2009. *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*. London, New Delhi: Sage Publications International Educational and Professional Publisher.
- 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*. London, New Delhi: Sage Publications International Educational and Professional Publisher.
- Dahlan, M.D. (Eds). 1984. *Model-model Mengajar (Beberapa Altenatif Interaksi BelajarMengajar)*. Cetakan Pertama. Bandung: CV Diponegoro
- Davis, R.B. 1986. *Teacher as a Curriculum Evaluators*. Sydney: George Allen and Unwin.
- Depdiknas.,<http://www.depdknas.go.id/selayangpandangpenyelenggaraanpendidikannasional>, diakses 3 Juli 2011.
- DePorter, B., Reardon, M & Nourie, S.S. 1999. 'Quantum Teaaching". (Ary Nilandari, Penerjemeh). Bandung: Kaifa.
- DePorter, B & Hernacki, M. 2001. *Quantum Learning, Membiasakan belajar nyaman den Menyenangkan*" (Alwiyah Abdurrahman, Penerjemah). Bandung: Kaifa.
- Dewey, J. (tanpa tahun). *Moral Principles in Education*. Henry Suzailo (Eds). San Francisco Houston Muffin Company.

- Dewey, John. 1964. *Democracy and Education: An introduction to the philosophy of education*. New York: The McMillan Company.
- Djahiri, A.K. 2004. *Cooperative Group Learning-Inquiry dan Porto folio Learning Base*. Bandung: UPI
- Doyle, Wr. 1990. "Thema in Teacher Education Research" dalam Handbook of Research on Teacher Education, A Project of the Association of Teacher Educators (1990). New York: Macmillan Publishing Company.
- Dumas, A. 2003. "All for one, one for all". *Cooperative Learning: Teaching Student in Small Gmup*: Full Document. (Online). Tersedia: <http://www.cde.ca.gov/iasa/cooplrg2.html>.
- Echols, J.M. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Elliot, S.N, et al. 2003. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. Singapore: Mc Graw-Hill Book
- Feldon, D. 2003. "The Implication of Competing Conceptual Frameworks for the Succes of Collaborative Learning Group: *The Source A Journal Education*". (Online). Tersedia: <http://www.usc.edu.dept.educationl The Source/SpO3Feldon.html>, diakses 21 Mei 2011).
- Flynn, G. 1995. "Smooth Sailing for Teamwork". *Personal Journal*, 74 (6) 2634.
- Freire, P. 2000. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Cet. III. Jakarta: LP3ES.
- Furlong, J. 2003. " Higher Education and the New Profesionalism for Teachers Realising the Potential of Partnership" *A Discussion Papper of School Social Science, Cardiff University*. (Online). Tersedia: <http://www.cf.ac.uk/Socsi/whoswho/furlong-henewprof.pdf>.
- Gaffar, F.G. 1998. "Menghargai Pengabdian Para Guru". Dalam *Mimbar Pendidikan, Jurnal Pendidikan* (3, XVII).
- Gall, M.D., Gall, J.P and Borg, W.R. 2003. *Educational Research An Introduction*. Seventh Edition. Boston: Library of Congress Catalog-in Publication Data.
- Gay, L. R. 1976. *Educational Research; Competencies for Analysis and Application*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Gilles, Robyn M. 2007. Cooperative Laerning, *Integrating Theory and Practice*. London : SAGE Publications

- Gordon, T & Burch, N. 1997. *T.E.T. Theacher Effectiveness Training, Menjadi Guru Effektif*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Graham, R.A. & Graham, B.L. 1997. "Cooperative Learning: The Benefit of Participatory Examinations in Principles of Marketing Classes". *Journal of Education for Business*, 72, (3), 149-152.
- Grant, C.A., Walter, G.S. 1990. *Preparing Teachers for Diversity*. dalam Handbook of Research on Teacher Education, A Project of the Association of Teacher Educators (1990). New York: Macmillan Publishing Company.
- Gunter, M. A., Estes, T. H., & Schwab, J. H. 1990. *Instruction: A Models Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- H.T. Morse. 1952. 'The Design and Operation of Programs of General Education' dalam Nelson B. Henry (ed.) The Fifty-First Yearbook of the National Society for Study of Education. Chicago: The University of Chicago Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. 1974. *Personality Development*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company LTD.
- Jalal, F., Supriadi, D. (Eds). 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Johnson, D.W., Johnson, R.T., Holubec, E.J. 1994. *Cooperative Learning in the Classroom*. USA: Association for Supervision and Curriculum.
- Joyce B., Calhoun E., Hopkins D. 2009. *Models of Learning, Tool for Teaching*. New York : Mc Graw Hill
- Joyce B., Marshal W., Calhoun, E. 2000. *Models of Teaching* (sixth Ed.). USA:: Allyn and Bacon
- Kamil, Mustafa. 2007. Teori Andragogie, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Handbook, Bandung : FIP UPI Press
- Kemp. Jerrold E. 1989. *Design effective Instructional*. Harper& Row, Publisher Inc
- Kerka, S. 2004. *Competency Based Education and Training*. (Online). Tersedia: I (http://www.Coverse.Corn.au/papaerslC_BT.html). Diakses 2 Juni 2011).

- Kerhnger, F. 1986. *Foundations of Behavioral Research* (Third-Edftion). New York: Holt, Rinehart and Winston
- Killen, R. 1998. *Effective Teaching Strategies Lesson from Research and Practice* (Secon Edition). Katomba NSW: Social Science Press.
- Langone, M.D. 2003. An Investigation of Reputedly Psychologicafly Abbusive Group That Target Collage Student". *Journal of Cultic Studies*. (Online). Tersedia: <http://www.csj.org/intoserv..tree\102oconvertedltargetcollege.htm>.
- Lee, Orlan. 2000. "Put Teaching on the Same Footing as Research?. *Teaching and Learning Policy Review in Hongkong and the US: Educational Policy Analysis Archive*. (Online). Tersedia: <http://epaa.asu.edu.epaav8n48.html>.
- Lie, A. 2007. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo
- McConnel, D. 1994. *Impelementing Computer Supported Cooperative Learning*. London: Biddies Ltd.
- McMillan J.H, Schumacher S. 2001. *Research in Education, Fith Education A Conceptual Introduction*. United State: Addison Wesley Longman, Inc.
- Miles, M.B, dan Huberman, M.A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Miltis, B.J and Neil, D. 1997. "Motivating Change through Cooperative Learning Techniques". *Journal Future Research Quarterly*. 13 (3), 39050.
- Molenda, Michael. 2003. *In Search of Elusive ADDIE Model*. Indiana University.
- Moore, Gary W. 1983. *Developing and Evaluating Educational Research*. Boston: Little Brown Company.
- Moore, Kenneth D. 2005. effective Instructional Strategies, *From teori and Practie*. London : SAGE Publications.
- Morin, E. 2005. Tujuh Materi Penting bagi Dunia Pendidikan. Yogyakarta : Kanisius.
- Morris, Rt Hon E. 2000. "Professionalism and Trust — the Future of Teachers and TeachIng". *SME Departemen for Education and Skill*. (Online). Tersedia: <http://www.askatl.org. uklPdfs/1 21101. Pdf> , diakses 16 Juni 2011.

- Muhtadi, A. 2005. Menciptakan Iklim Kelas (*Classroom Climate*) yang Kondusif dan berkualitas dalam Proses Pembelajaran, *Majalah Ilmiah Pembelajaran FIP*. UNY : No. 2 Vol.1
- Mulyasa, E. 2005. Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Myrdal, G. 1981. *Obyektivitas Penelitian Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Niskanen. 2003. *Group Investigation*. Jennifer Niskaner,s Group Investigation
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Parkey, F. W. 1998. *Becoming a Teacher* (Fourth editioin). Boston: Atlyn and Bacon.
- Parkay, F.W., Oaks, M.M and Peters D.C. 2000. *Promoting Group Investigation in a Graduate-Level ITV Clasroom: Reflection and Recommendation*. (Online). Tersedia:<http://www.thejournal.magazine/vaultIA2800B.html>. diakses 26 juni 2011.
- Pikeville Colledge. 2004. *Model of Teacher Preparation Programs*. (Online). Tersedia: <http://academics.pc.education/modeLhtml>.
- Power, C. N. 2001. “Unesco’s Response to the Callenge of Establishing Unity in Diversity”, dalam Creating Our Common Future Educating for Unity and Diversity. Jack Campbell (Eds).Paris: UNESCO Publishing.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Richey, R.C; Klein, James D & Nelson, W.A 2007. Developmental Research: Studies of Instructional Design and Development. Handbook of Research for Educational Communication and Technology. New York: MacMillan Simon & Schuster.
- Richey, I. dan Walker, S. 1994. *Teaching training and learning A Practical Guide* (Third Edition). Great Britain: Biusiness Education Publisher Limited.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet. Ke-3. Jakarta : Rajawali Press
- Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana

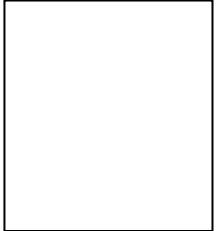
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, C. 1999. Pendidikan Tinggi, Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Penting. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sevilla, C. G., Ochave, J. A., Punsalan, T. G., Regala, B. P. & Uriarte, G. G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Aflh Bahasa oleh Alimudin Tuwu. Jakarta: UI Press.
- Sharan and Lazarowitz, H. 1980. *Group Investigation*. (Online). Tersedia: <http://search.yahoo.com/search?frjeas & p=group+investigation>, diakses 20 Oktober 2011.
- Sharan, Y & Sharan, S. 1992. *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation* New York: Teacher College Press.
- Sharan. 1980. *The Group Investigation Model (G-1,)*. (Online). Tersedia: <http://www.users.muohio.edu/shermalw/aera91AA.html>. Diakses 20 Oktober 2011.
- Shaver, J.P dan Strong W. 1982. *Facing Value Decission: Rationalle Building for Teachers* (secon edition). New York: Teachers College.
- Slavin, R. 1994. *Educational Pshicology: Teory into Practice*. Prantice Hall: Englewood
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* (2nd edition). Boston: Allyn and Bacon.
- Smith, BK, dan Blankinship, E. 2003. "Imagery as Data: Structures for Visual Model Building". In *Proceeding of Cumputer Support for Collaborative Learning (CSL) 1999 Conference*. C. Hoadley & J. Roschelle (Eds). (Online). Tersedia: <http://www.cutkn.org.cscl991A61A61.HTM>. Diakses 16 Oktober 2011.
- Smith, C.M. 2001. "Constructing Outcome in Teacher Education: Policy, Practice and Pitfalls". *Eduaction Policy Analysis Archive*. (Online). Tersedia: <http://epaa.asu.edu/epaa/v9n11.html>. Diakses 16 Oktober 2011.
- Soedijarto. 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soi, M.F., Goh, N.K., and Chia, L.S. 2001. *Modeling of Group Investigation for Effectivlearing*. (Online). Tersedia: <http://www.icce2001.org/cd/pdf/P0G/SG100.Pdf>.

- Sonhadji, A.K.H. 1994. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimasahada Press.
- Spradley, J.P., 1980. *Participant Observation*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Stahl, R.J. 1994. The Essential Elements of Cooperative Learning in the Classroom. Eric Digest (online). Tersedia: <http://ed.gov/database/Eric.Digestled37O881.html> (24 Pebruari 2001).
- STAIN Kerinci. 2011. *Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci* 2011. Kerinci: STAIN kerinci Press
- STAIN Kerinci. 2010. *Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci* 2010. Kerinci: STAIN kerinci Press
- Stranford, S.J. 2003. *A Review of Computer-Based Model Research in Precollege Science Classrooms*. (Online). Tersedia: <http://aaaai/investigation/Station-ni-ce/information - Paper - Model Research.htm>.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suherman, Erman. 2008. Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI.
- Sukmadinata, N.S. 2007. Kurikulum dalam Pembelajaran Kompetensi. Bandung : Yayasan Kesuma Karya
- Sukoco, D.H. 2002. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Perkuliahan Metode Pekerja Sosial*. Disertasi Program Doktor Pascasarjana UPI. Bandung.
- Sudjatmiko dan Nurlaili, L. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Depdiknas.
- Sullivan, K. 2003. *Teachers Standards and Professionalism Contested Perspectives in a Decade of Reform*. (Online). Tersedia: <http://tt.eauF99pap/suI99090.htm>.
- Suparman, M. Atwi. 2001. *Desain Instruksional. Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Suparno, P. 1997. *Fisafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Suparno, P., Rohandi.R., Sukadi.G., Kartono.St. 2002. *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriadi, D. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- 2002. *Guru di Indonesia, Pendidikan, Pelatihan dan Perjuangannya Sejarah Zaman Kolonial Hingga Reformasi*. (Eds). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- The Network Scientific Inquiry Resources and Connection. (2003). *Group investigationi*. (Online). Tersedia: <http://www.pwcs.edu/curriculum/sol/groupinves.htm>, di akses 26 Juni 2011.
- Tilaar, AR. 2002. Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru. Jakarta : Grasindo
- Tirtarahardja. U dan Lasulo. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Proyek Permbinaan dan peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdikbud.
- Thomas, E.l. 1984. *Teacher Competency: What Administrator CAN do*. :O-e). Tersedia: <http://www.ericfacility.net/Jed259452.html>. Diakses 30 Juni 2011.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP.Cipta Jaya.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Unesco The International Commission on Education for the Twenty-first Century. 1996 *Treasure Within*. Paris: Unesco Publishing.
- UNESCO-APNIEVE. 2000. *Belajar Untuk Hidup Bersama dalam Damai dan Harmoni*. Kantor Prinsipal Uniesco untuk Kawasan Asia Pasifik, Bangkok & Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uno, hamzah B. 2011. Model Pembelajaran, *Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan efektif*, Edisi ke-11. Jakarta : Bumi Aksara
- Von Glaserfeld, E. 1988. *Cognition, Construction of Knowledge, and Teaching*, National Science Foundation, Washington D.C
- Vygotsky, L.S. (1978). Mind in Society, *The Development of Higher Psychological Processes*, USA : The President and Fellows of Harvard College All Rights Reserved

- Yager, R.E. (1996). *STS Approach, Reason, Intention, Accomplishment and Outcomes*, Science Edition, 77 (6) , 637-658.
- Yuswan, A., Suwaryo, U. dan Sulaeman, A. (1993). *Budaya Politik Mahasiswa (Suatu Studi di Lingkungan Mahasiswa Fisip Un pad)*. Dalam Lembaga Ilmu Pengetahuan Iriodonesia, Sari laporan Peneiftian Sosial dan Kemanusiaan, Ed 1.
- Asmawi Zainul (2001). *Alternative Assessment PAU-PPAI*, Dirjen Dikti, Depdiknas.

RIWAYAT HIDUP



Hadi Candra lahir di Tanjung Pauh Hilir, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi. Pada tanggal 05 Juni 1973, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari bapak Mukhtar Kari (Almarhum) dan Ibu Dahniar, A.Ma. Pendidikan Dasar pada SDN Tanjung Pauh Hilir (1985), MTsN Keliling Danau (1988), PGAN Sungai Penuh (1991), menamatkan Sarjana (S1) Pendidikan Agama (PA) pada IAIN Imam Bonjol Padang (1995), Memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) Teknologi Pendidikan pada Universitas Negeri Padang (2005), Melanjutkan Pendidikan Doktor Ilmu Pendidikan (S3) dengan konsentrasi Pengembangan Sumber Daya Pendidikan (PSDP) pada PPs UNP (2008 s/d sekarang). Melalui beasiswa Dikti Kemendiknas mengikuti *Program Doktoral Sandwich-Like Special Teaching and Learning* pada University of illinois at-Urbana Champaign (UIUC), Amerika Serikat (USA) (2009), *Comparative Study* pada University Kebangsaan Malaysia (UKM) dan Songser Sasana Vitaaya School, Thailand (2010). Sentra Pendidikan Usia Dini, Singapore (2011).

Pekerjaan : *Financial Advisor* (FA) pada lippo Bank, Jambi (1997). Menjadi Dosen tetap pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci (1999 sampai sekarang) dengan pangkat Penata Tk.I / Lektor (III/d). Dosen Tidak Tetap pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Kerinci (2000).

Menikah dengan Harma Luwita, SH. Putri pertama dari Bapak Baharuddin.M (Almarhum) dan Ibu Djalunah, A.Ma (2000), dikarunia dua orang anak : Nabila Octavira Azzahrah (Siswi SD-Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh), M. Ilham Dwi Candra (TK Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh).

Lampiran 1: Instrumen observasi pembelajaran model GI asli

No.	ASPEK YANG DI AMATI	TM 1		TM 2	
		Obs 1	Obs 2	Obs 1	Obs 2
	KEGIATAN AWAL				
1	Mahasiswa dikonfrontasikan pada situasi yang belum jelas	3	4	4	3
2	Mahasiswa memberi reaksi terhadap situasi tersebut	4	3	3	4
3	Mahasiswa melakukan formulasi dan mengorganisasi tugas yang akan diinvestigasi	4	4	4	4
4	Melakukan studi independent atau kelompok	3	4	4	3
5	Kelompok menganalisis kemajuan dan proses laporan presentasi	4	3	4	3
6	Mengevaluasi laporan akhir investigasi	4	4	4	4

Lampiran 2 : Instrumen observasi pembelajaran model GI

No.	ASPEK YANG DI AMATI	TM 3		TM 4	
		Obs 1	Obs 2	Obs 1	Obs 2
1	2	3	4	5	6
KEGIATAN AWAL					
2	Memotivasi mahasiswa agar aktif dlm perkuliahan	4	4	5	4
3	Membagi schedule perkuliahan kepada mhs.	5	4	5	4
4	Mempelajari schedule perkuliahan	5	4	5	5
5	Mengkonfrontasi masalah terhadap mahasiswa	4	5	4	5
6	Mahasiswa membentuk kelompok	4	4	5	5
7	Menelaah sumber informasi, memilih topik yang mereka sukai	5	4	4	5
8	Kelompok menentukan sub topik untuk pelaksanaan investigasi	4	5	5	4
9	Membagi tugas dalam kelompok sesuai dengan sub topik yang sudah ditentukan.	5	4	5	5
KEGIATAN INTI					
1	Melakukan investigasi atau mengumpulkan informasi tentang sub topik yang ditentukan	4	4	5	5
1	2	3	4	5	6
3	Menganalisis informasi dan hasil investigasi yang telah dikumpulkan	5	4	5	4
4	Menyiapkan laporan akhir kelompok sebagai bahan presentasi.	4	5	4	5
5	Mengundang salah seorang mahasiswa menjadi moderator diskusi	5	5	4	5
6	Mempresentasikan laporan kelompoknya sesuai jadwal yang ditentukan	4	5	5	4
7	Memberi tanggapan atas presentasi kelompok penyaji.	4	5	4	5
KEGIATAN AKHIR					
1	Melakukan evaluasi terhadap laporan akhir investigasi	5	5	4	5

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MAHASISWA

10. Bagaimana pemahaman anda terhadap materi pembelajaran Masail Fiqhiyah setelah belajar melalui model Group Investigation yang baru saja anda alami ? mengapa ?
11. Melalui model pembelajaran Group Investigation yang baru saja anda alami, apakah anda menyenangi mata kuliah Masail Fiqhiyah ? Mengapa?
12. Apakah penerapan model pembelajaran Group Investigation yang baru anda alami dapat meningkatkan kerjasama dan keterlibatan anda dalam belajar ?
13. Apakah penerapan model pembelajaran Group Investigation yang baru kamu alami dapat meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran anda?
14. Apakah penerapan model pembelajaran Group Investigation yang baru kamu alami memudahkan anda dalam melaksanakan pembelajaran Masail Fiqhiyah ?
15. Bagaimana keseriusan anggota kelompokmu dalam melakukan kegiatan perkuliahan melalui model pembelajaran Group Investigation yang baru kamu alami ?
16. Menurut pengetahuan anda, apa yang mendasari kerjasama antar anggota kelompok ?
17. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memecahkan semua persoalan yang dikemukakan dosen? Mengapa?
18. Kelemahan apa yang ada melalui model pembelajaran Group Investigation yang baru kamu alami dapat meningkatkan yang baru saja kamu alami ?
19. Bagaimana tanggapan anda mengenai penerapan model pembelajaran Group Investigation yang baru kamu alami dibandingkan dengan model pembelajaran kelompok pada waktu-waktu sebelumnya ?
20. Apakah yang kamu lakukan apabila ada anggota lain melecehkan pendapatmu?
21. Bagairnanakah pengalaman anda setelah perkuliahan melalui model pembelajaran Group Investigation yang baru kamu alami ?
22. Bagaimanakah menurut anda apabila dibandingkan antara cost (biaya atau yang dikeluarkan) dengan kelebihan-kelebihan model pembelajaran Group Investigation yang baru kamu alami ?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DOSEN

1. Dalam proses perkuliahan , apakah sebelumnya bapak pernah menerapkan model pembelajaran Group Investigation ?
2. Menurut bapak, apakah model pembelajaran Group Investigation tepat dilaksanakan dalam pembelajaran Mata Kuliah Masail Fiqhiyah ? Mengapa?
3. Menurut bapak, melalui model pembelajaran Group Investigation, bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun ?
4. Menurut bapak, melalui model pembelajaran Group Investigation, bagaimanakah partisipasi mahasiswa di dalam proses pembelajaran Masail Fiqhiyah ?
5. Menurut bapak, apakah penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa? Mengapa?
6. Manurut bapak, bagaimanakah respon mahasiswa dalam proses pembelajaran model Group Investigation ?
7. Menurut bapak, dalam proses pembelajaran Masail Fiqhiyah, kelemahan apa yang dihadapi melalui model pembelajaran Group Investigation?
8. Menurut bapak, bagaimana kerjasama anggota dalam kelompoknya ?
9. Menurut bapak, apakah melalui model pembelajaran Group Investigation dapat membuat mahasiswa bersaing antar siswa dalam kerompok atau antar kelompok ?
10. Menurut bapak, apakah pernah terjadi konflik seperti pertengkar, sering tidak sapa dan sebagainya antar mahasiswa dalam kelompoknya ?
11. Menurut bapak, apakah model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, kerjasama, kemauan mahasiswa untuk menemukan sendiri materi ?
12. Menurut bapak, apakah model pembelajaran Group Investigation memungkinkan diterapkan dalam proses pembelajaran mata kuliah lain?
13. Saran-saran apakah yang dapat Bapak berikan sehubungan dengan model pembelajaran Group Investigation ?

Lampiran 5

**SATUAN ACARA PERKULIAHAN
PROSES PEMBELAJARAN MODEL GROUP
INVESTIGATION SEBELUM PENGEMBANGAN**

MATERI AJAR :

- 1. ASURANSI**
- 2. BUNGA BANK DAN RIBA**

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

PROSES PEMBELAJARAN MODEL GROUP INVESTIGATION SEBELUM PENGEMBANGAN

Jurusan	: Syari'ah
Program Studi	: Muamalah
Mata Kuliah/ SKS	: Masail Fiqhiyah / 2 Sks
Kode Mata Kuliah	: MKK 502
Pokok Bahasan	: Asuransi
Semester	: V (lima)
Pertemuan Ke	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 50 menit (100 menit)

I. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep umum asuransi, kedudukannya dalam hukum Islam dan berbagai pandangan ulama.

II. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian dan manfaat asuransi
2. Mengemukakan perbedaan asuransi syari'ah dengan asuransi non syari'ah.
3. Menjelaskan pandangan ulama tentang asuransi

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian dan manfaat asuransi
2. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan asuransi syari'ah dengan asuransi non syari'ah.
3. Mahasiswa dapat menjelaskan pandangan ulama tentang asuransi

IV. MATERI

1. Pengertian dan manfaat asuransi
2. Perbedaan asuransi syari'ah dengan asuransi non syari'ah.
3. Asuransi dalam pandangan hukum Islam dan pandangan para ulama

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pendekatan/Model

Pendekatan Cooperative learning model Group Investigation

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Dosen mengkonfrontasi mahasiswa pada masalah, Mahasiswa membentuk kelompok (5-6 orang), menelaah sumber informasi, memilih topik yang mereka suka
2. Mahasiswa memberi reaksi terhadap situasi tersebut
3. Mahasiswa melakukan formulasi dan mengorganisasi tugas yang akan diinvestigasi
4. Melakukan studi independent atau kelompok
5. Mahasiswa melakukan Presentasi laporan akhir.
6. dosen dan kelompok mahasiswa melakukan evaluasi terhadap laporan akhir investigas

VI. MEDIA/SUMBER BELAJAR

LCD Projector, Personal computer/laptop, White board, buku-buku yang relevan

Mata Kuliah/ SKS	: Masail Fiqhiyah / 2 Sks
Kode Mata Kuliah	: MKK 502
Pokok Bahasan	: Bunga Bank dan Riba
Semester	: V (lima)
Pertemuan Ke	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 50 menit (100 menit)

I. KOMPETENSI DASAR

1. Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui hukum Islam tentang bunga bank dan riba
2. Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dalil keharaman riba
3. Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui perbedaan mendasar bank syariah dan bank konvensional
4. Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui perbedaan bunga dan mudharabah.

II. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian riba dan bunga bank
2. Menjelaskan hukum riba dan bunga bank
3. menjelaskan perbedaan mendasar bank syari'ah dengan konvensional
4. Menjelaskan perbedaan bunga dan bagi hasil

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian riba dan bunga bank
2. Mahasiswa dapat menjelaskan hukum riba dan bunga bank
3. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan mendasar bank syari'ah dengan konvensional
4. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan bunga dan bagi hasil

IV. MATERI

1. Pengertian riba dan bunga bank
2. Hukum riba dan bunga
3. Konsep riba dalam pandangan Islam dan pandangan para ulam
4. Perbedaan bunga dan bagi hasil
5. Dampak riba dan bunga bank

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pendekatan/Model

Pendekatan Cooperative learning model Group Investigation

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Dosen mengkonfrontasi mahasiswa pada masalah, Mahasiswa membentuk kelompok (5-6 orang), menelaah sumber informasi, memilih topik yang mereka sukai
2. Mahasiswa memberi reaksi terhadap situasi tersebut
3. Mahasiswa melakukan formulasi dan mengorganisasi tugas yang akan diinvestigasi
4. Melakukan studi independent atau kelompok
5. Mahasiswa melakukan Presentasi laporan akhir.
6. dosen dan kelompok mahasiswa melakukan evaluasi terhadap laporan akhir investigasi

VI. MEDIA/SUMBER BELAJAR

LCD Projector, Personal computer/laptop, White board, buku-buku yang relevan

VII. PENILAIAN

A. Aspek penilaian

1. Penilaian kognitif (terlampir) melalui tes
2. Penilaian laporan investigasi

B. Instrumen penilaian (tes)

No. Item	Pertanyaan	Kata kunci	Level	skor
1.	Jelaskan apa yang saudara ketahui tentang :	Asuransi dan manfaatnya Perbedaan asuransi syari'ah dan asuransi non syari'ah Pandangan ulama tentang asuransi	C2 C4 C5	10 15 25
2.	Jelaskan apa yang saudara ketahui tentang :	riba dan bunga bank Dalil yang mengharamkan riba dan bunga bank Pandangan ulama tentang riba dan bunga bank	C2 C2 C5	10 15 25
TOTAL SKOR			100	

Norma Penilaian :

1. 80 - 100 = A (Amat baik)
2. 70 - 79 = B (Baik)
3. 60 - 69 = C (Cukup)
4. 50 - 59 = D (Kurang)
5. 0 - 49 = E (Gagal)

C. Kriteria penilaian laporan Investigasi

1. Relevansi isi dengan topik pembahasan = 30
2. Kejelasan isi, dan kedalaman pembahasan = 30
3. keaslian isi laporan (originalitas) = 20
4. Jumlah halaman laporan antara 10-15 halaman = 20

100

Peneliti,

Sungai Penuh, 25 Januari 2012
Dosen Masail Fiqhiyah

HADI CANDRA, S.Ag M.Pd

HJ. SYAMSARINA Nst. Lc

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Syari'ah
STAIN Kerinci**

**Eka Putra, SH, M.PdI
NIP. 196412252000031002**

Lampiran 6

**SATUAN ACARA PERKULIAHAN
PROSES PEMBELAJARAN MODEL GROUP
INVESTIGATION HASIL PENGEMBANGAN**

MATERI AJAR :

- 1. MULTI LEVEL MARKETING (MLM)**
- 2. AQAD MELALUI MEDIA**

**SATUAN ACARA PERKULIAHAN
PROSES PEMBELAJARAN MODEL GROUP INVESTIGATION
HASIL PENGEMBANGAN**

Mata Kuliah/ SKS	: Masail Fiqhiyah / 2 Sks
Kode Mata Kuliah	: MKK 502
Pokok Bahasan	: Multi Level Marketing (MLM)
Semester	: V (lima)
Pertemuan Ke	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 50 menit (100 menit)

I. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep Multi Level Marketing (MLM), kedudukannya dalam hukum Islam dan berbagai pandangan ulama.

II. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian Multi Level Marketing (MLM)
2. Menjelaskan aspek dan proses Multi Level Marketing (MLM)
3. Mengemukakan pandangan ulama tentang Multi Level Marketing (MLM)

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan kegiatan Investigasi secara berkelompok diharapkan :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian Multi Level Marketing (MLM)
2. Mahasiswa dapat menjelaskan aspek dan proses Multi Level Marketing
3. Mahasiswa dapat mengemukakan pandangan ulama tentang Multi Level Marketing

IV. MATERI

1. Pengertian Multi Level Marketing
2. Hukum Jual beli dalam sistem MLM
3. Sistem pemasaran MLM
4. MLM dalam pandangan Islam
5. Proses MLM menjadi Syari'ah

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pendekatan/Model

Pendekatan Cooperative learning model Group Investigation

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

I. Kegiatan Persiapan

- a. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Dosen memotivasi mahasiswa agar aktif dlm perkuliahan
- a. Dosen membagi schedule perkuliahan kepada mahasiswa
- b. Mahasiswa mempelajari schedule perkuliahan tersebut

II. Konfrontasi masalah

- a. Dosen mengkofrontasi mahasiswa pada masalah
- b. Mahasiswa membentuk kelompok (5-6 orang)
- c. Mahasiswa memilih topik yang mereka sukai
- d. Mahasiswa menelaah sumber informasi, memilih topik yang mereka sukai

III. Mereaksi masalah

- a. Mahasiswa secara berkelompok menentukan sub topik untuk pelaksanaan investigasi
- b. Mahasiswa membagi tugas dalam kelompok sesuai dengan sub topik yang sudah ditentukan

IV. Formulasi tugas

- a. Masing-masing Individu dalam kelompok melakukan investigasi dan pengumpulan informasi tentang sub topik yang ditentukan
- b. Dosen membimbing dan mengarahkan aktivitas mahasiswa.

V. Studi secara independen dan kelompok

- a. Mahasiswa menganalisis informasi dan hasil investigasi yang telah dikumpulkan
- b. Mahasiswa menyiapkan laporan akhir kelompok sebagai bahan presentasi.

VI. Presentasi Laporan Kelompok

- a. Dosen mengundang salah seorang mahasiswa menjadi moderator diskusi
- b. Masing-masing kelompok mempresentasikan laporan kelompoknya sesuai jadwal yang ditentukan
- c. Kelompok lainnya memberi tanggapan atas presentasi kelompok penyaji

VII. Evaluasi

- d. dosen dan kelompok mahasiswa melakukan evaluasi terhadap laporan akhir investigasi

VI. MEDIA/SUMBER BELAJAR

Alat peraga (Power point), Personal computer/laptop, White board, buku-buku yang relevan

Mata Kuliah/ SKS	: Masail Fiqhiyah / 2 Sks
Kode Mata Kuliah	: MKK 502
Pokok Bahasan	: Aqad melalui Media
Semester	: V (lima)
Pertemuan Ke	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 50 menit (100 menit)

I. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep pernikahan dan pelaksanaan aqad melalui media, serta ketetapan hukumnya menurut hukum Islam dan berbagai pandangan ulama.

II. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian aqad pernikahan menurut Islam
2. Menjelaskan syarat dan rukun pernikahan
3. Menjelaskan proses pernikahan melalui media
4. Mengemukakan pandangan ulama tentang aqad pernikahan melalui media

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan kegiatan Investigasi secara berkelompok diharapkan :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian aqad pernikahan menurut Islam
2. Mahasiswa dapat menjelaskan syarat dan rukun pernikahan
3. Mahasiswa dapat menjelaskan proses pernikahan melalui media
4. Mahasiswa dapat mengemukakan pandangan ulama tentang aqad pernikahan melalui media

IV. MATERI

1. Pengertian pernikahan
2. syarat dan rukun pernikahan
3. Nikah lewat telepon menurut hukum Islam
4. Analisis dan berbagai pandangan ulama tentang aqad melalui media.

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

I. Kegiatan Persiapan

- a. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Dosen memotivasi mahasiswa agar aktif dlm perkuliahan
- c. Dosen membagi schedule perkuliahan kepada mahasiswa
- d. Mahasiswa mempelajari schedule perkuliahan tersebut

II. Konfrontasi masalah

- a. Dosen mengkofrontasi mahasiswa pada masalah
- b. Mahasiswa membentuk kelompok (5-6 orang)
- c. Mahasiswa memilih topik yang mereka sukai
- d. Mahasiswa menelaah sumber informasi, memilih topik yang mereka sukai

III. Mereaksi masalah

- a. Mahasiswa secara berkelompok menentukan sub topik untuk pelaksanaan investigasi
- b. Mahasiswa membagi tugas dalam kelompok sesuai dengan sub topik yang sudah ditentukan

IV. Formulasi tugas

- a. Masing-masing Individu dalam kelompok melakukan investigasi dan pengumpulan informasi tentang sub topik yang ditentukan

b. Dosen membimbing dan mengarahkan aktivitas mahasiswa.

V. Studi secara independen dan kelompok

- a. Mahasiswa menganalisis informasi dan hasil investigasi yang telah dikumpulkan
- b. Mahasiswa menyiapkan laporan akhir kelompok sebagai bahan presentasi.

VI. Presentasi Laporan Kelompok

- d. Dosen mengundang salah seorang mahasiswa menjadi moderator diskusi
- e. Masing-masing kelompok mempresentasikan laporan kelompoknya sesuai jadwal yang ditentukan
- f. Kelompok lainnya memberi tanggapan atas presentasi kelompok penyaji

VII. Evaluasi

dosen dan kelompok mahasiswa melakukan evaluasi terhadap laporan akhir investigasi

VI. MEDIA/SUMBER BELAJAR

Alat peraga (Power point), Personal computer/laptop, White board, buku-buku yang relevan

VII. PENILAIAN

A. Aspek penilaian

1. Penilaian Hasil belajar melalui tes
2. Penilaian laporan investigasi

B. Instrumen penilaian (tes)

C.

No. Item	Pertanyaan	Kata kunci	level	skor
1.	Jelaskan apa yang saudara pahami tentang :	d. Multi level makreting (MLM) e. Proses MLM yang legal secara hukum Islam f. Pandangan ulama tentang MLM	C2 C4 C5	10 15 25

2.	Jelaskan apa yang saudara pahami tentang :	d. Pengertian aqad pernikahan menurut Islam e. Syarat dan rukun pernikahan menurut islam d. Pandangan ulama tentang aqad pernikahan melalui media	C2 C2 C5	10 15 25
TOTAL SKOR				100

Norma Penilaian :

1. 80 - 100 = A (Amat baik)
2. 70 - 79 = B (Baik)
3. 60 - 69 = C (Cukup)
4. 50 - 59 = D (Kurang)
5. 0 - 49 = E (Gagal)

C. Kriteria penilaian laporan Investigasi

1. Relevansi isi dengan topik pembahasan = 30
2. Kejelasan isi, dan kedalaman pembahasan = 30
3. keaslian isi laporan (originalitas) = 20
4. Jumlah halaman laporan antara 10-15 halaman = 20

100

Sungai Penuh, 26 Mei 2012

Peneliti,

Dosen Masail Fiqhiyah

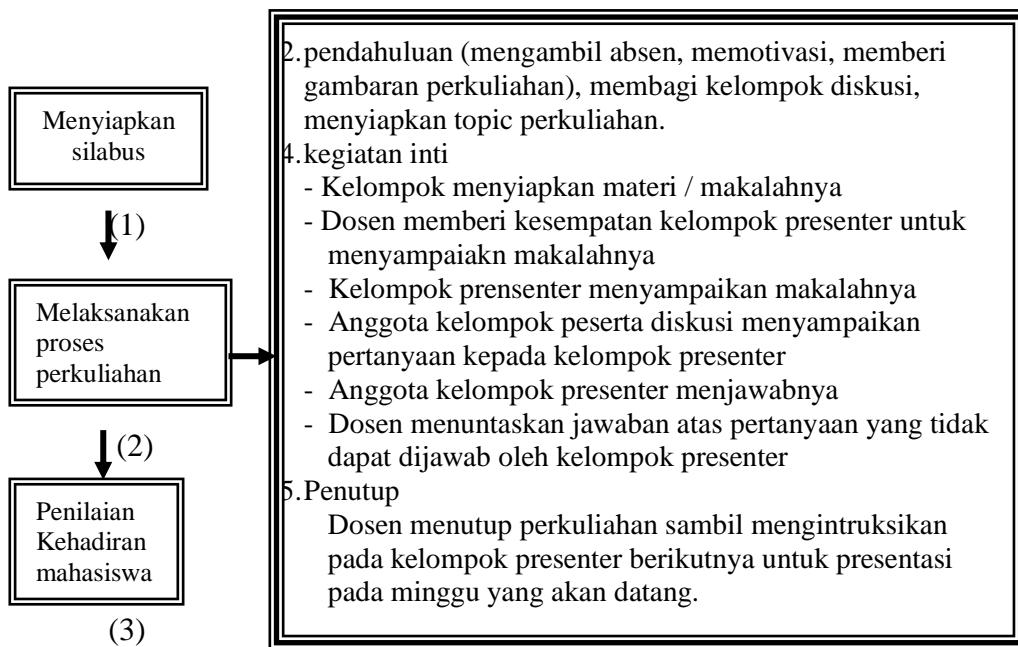
HADI CANDRA, S.Ag M.Pd

H.J. SYAMSARINA Nst. Lc
Mengetahui,
Ketua Jurusan Syari'ah
STAIN Kerinci

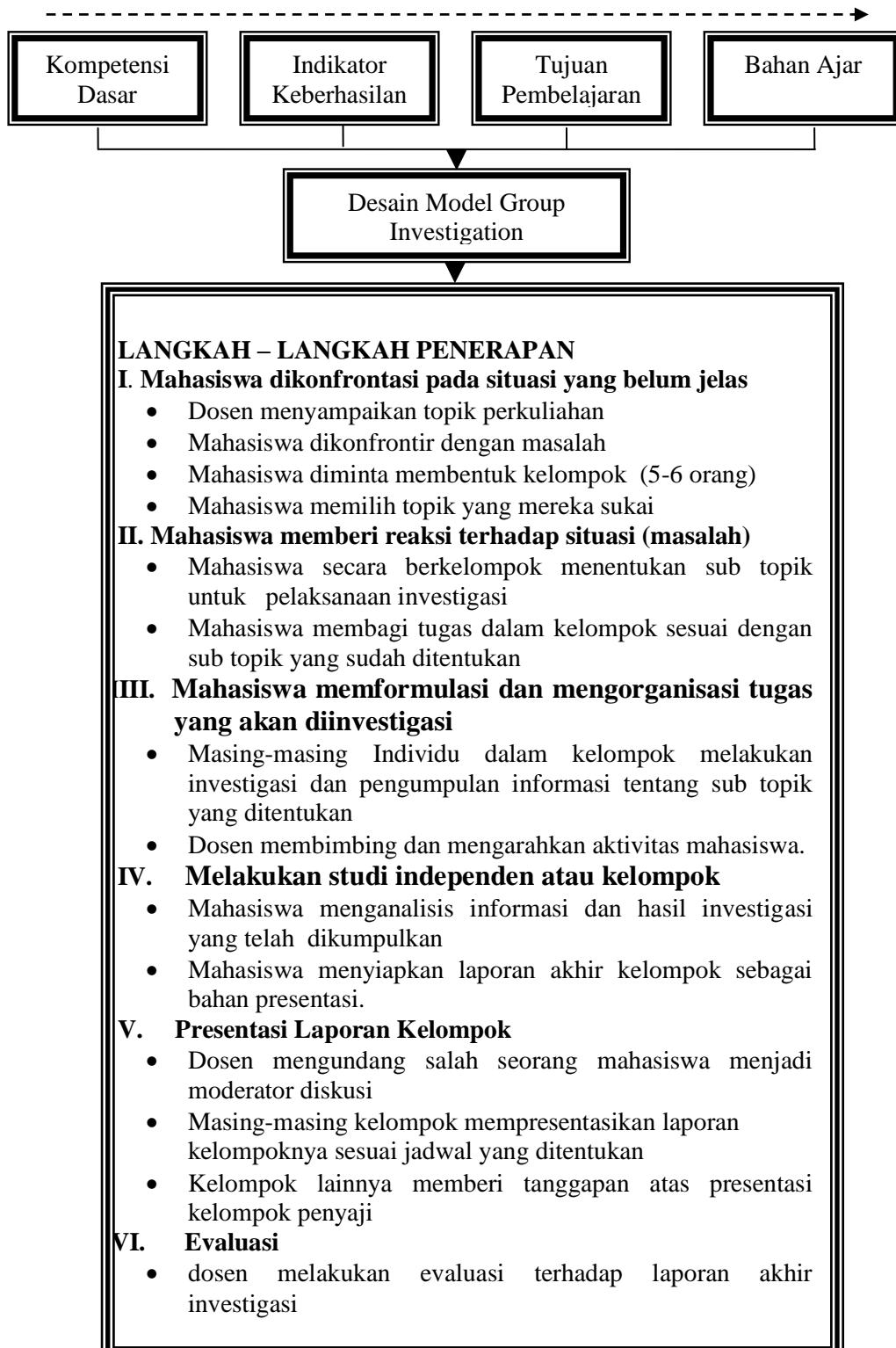
Eka Putra, SH, M.PdI

NIP. 196412252000031002

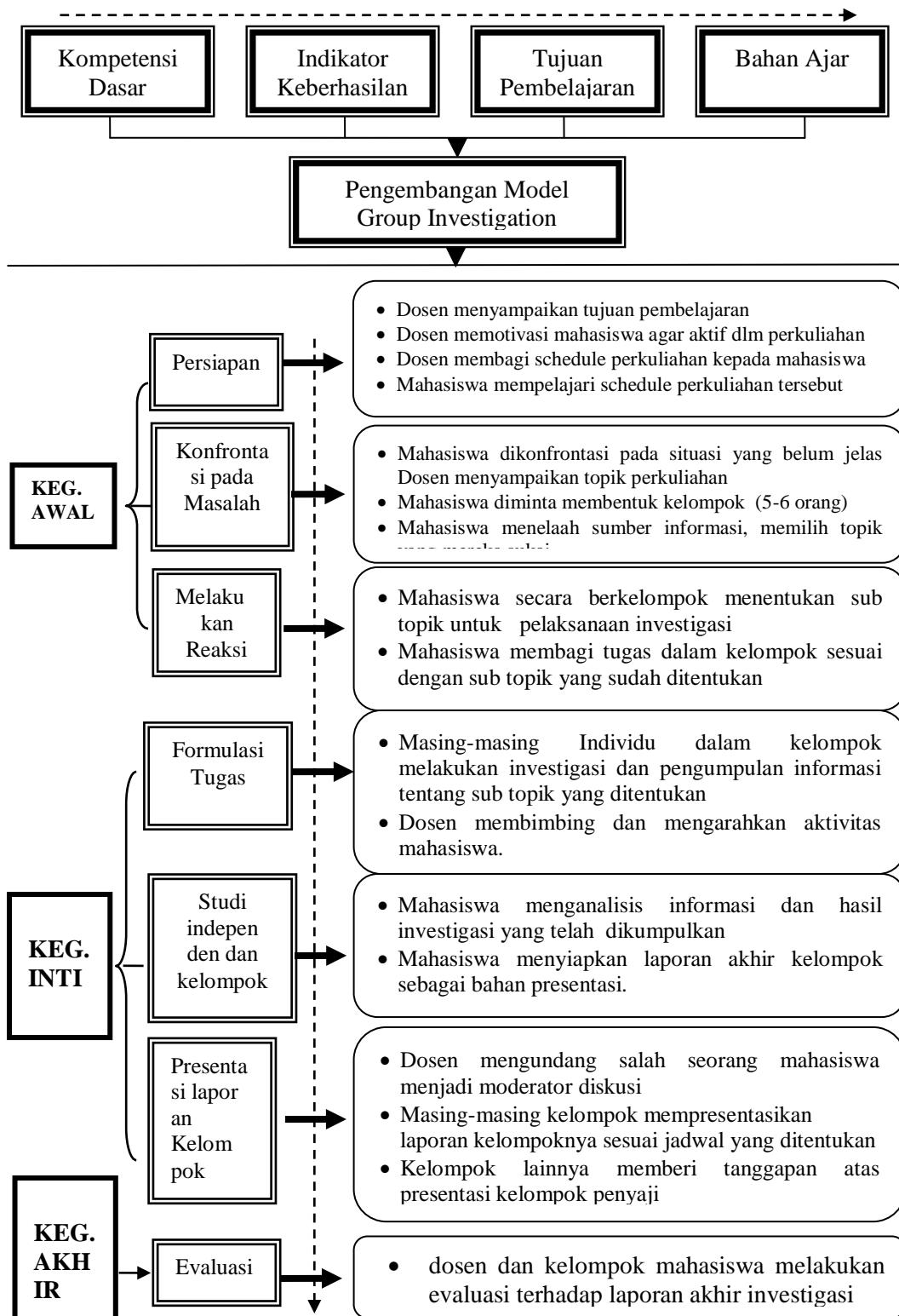
Lampiran 7: Model perkuliahan mata kuliah Masail Fiqhiyah prodi Muamalah STAIN Kerinci saat ini



Lampiran 8: Desain Model Pembelajaran Group Investigation



Lampiran 9: Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation

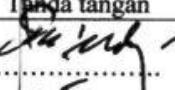
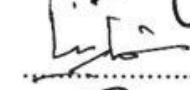
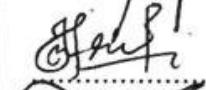


Lampiran 9:

DAFTAR HADIR DOSEN
MATA KULIAH MASAIL FIQHIYAH
PADA TRAINING MODEL PEMBELAJARAN
INVESTIGASI KELOMPOK

Hari / Tanggal
 Tempat

Sabtu / 01 Desember 2011
: Meeting Room STAIN Kerinci

No	Nama Dosen	Tanda tangan	Keterangan
1	Drs. Asy'ari , M.Ag.		
2	Hj Samsarina Nst. Lc		
3	Drs. Azhar , M.Ag		
4	Afridawati , M.Ag		
5	Drs. Ab. Martinus , R.M.Pd		
6	-	

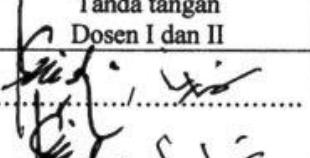
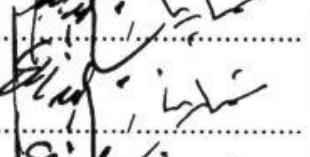
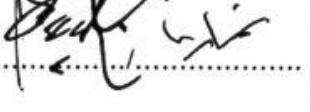
Sungai Penuh, 1 Desember 2011
 Peneliti,



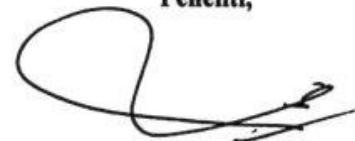
HADI CANDRA, S.Ag. M.Pd

Lampiran 10:

**DAFTAR HADIR MENGAJAR DOSEN
MATA KULIAH MASAIL FIQHIYAH**

No	Hari / Tanggal	Jam ke	Waktu	Tanda tangan Dosen I dan II
1	senin / 25 Januari	I	08.00-09.40	
2	Senin / 2 Februari	II	09.45-11.25	
3	Senin / 26 Mei	I	08.00-09.40	
4	Kamis / 29 Mei	II	09.45-11.25	

Peneliti,



HADI CANDRA, S.Ag. M.Pd

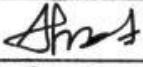
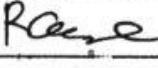
Lampiran 11

DAFTAR HADIR MAHASISWA
PROGRAM STUDI MUAMALAH
PADA UJI COBA MODEL ASLI
DAN MODEL MODIFIKASI

Lampiran 11: DAFTAR HADIR MAHASISWA PRODI MUAMALAH

Hari / Tanggal : Senin / 25 Januari 2012
 Jurusan/ Prodi : Syari'ah/ Muamalah
 Semester / Lokal : V (lima)

No.	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN	KET.
1.	Hasmardizal mirzal	01.2478.07		
2	Ermayati	01.3.2675.09		
3	Teti Kurnia	01.3.2652.09		
4	Novar Leni	01.3.2669.09		
5	Rima Piyansih	01.3.2689.09		
6	Yeni Purwati	01.3.2570.09		
7	Armanto	01.3.2695.09		
8	Ari Satria	01.3.2667.09		
9	Mirpilus	01.3.2676.09		
10	Leni Afriani	01.3.2665.09		
11	Bambang Jaya Putra	01.3.2696.09		
12	Andi Pranika	01.3.2654.09		
13	Amelia siska	01.3.2677.09		
14	Iismi Febridarti	01.3.2674.09		
15	Ratna Weni	01.3.2684.09		
16	Harmanita	01.3.2666.09		
17	Novita Reza	01.3.2671.09		

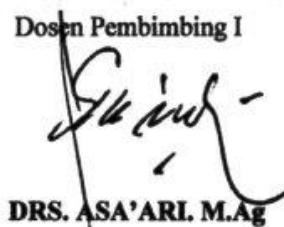
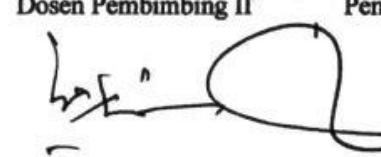
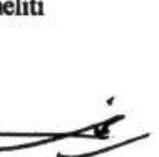
18	Elvi Wahyuni	01.3.2690.09		
19	Siska	01.3.2672.09		
20	Eri Candra	01.3.2670.09		
21	Razaman	01.3.2663.09		

Sungai Penuh, 26 Januari 2012

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

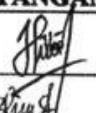
Peneliti

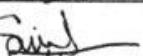
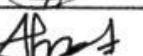
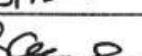
  

DRS. ASA'ARI, M.Ag **Hj. SAMSARINA, Lc** **HADI CANDRA, S.Ag M.Pd**

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRODI MUAMALAH

Hari / Tanggal : Senin / 2 Februari 2012
 Jurusan/ Prodi : Syari'ah/ Muamalah
 Semester / Lokal : V (lima)

No.	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN	KET.
1.	Hasmardizal mirzal	01.2478.07		
2	Ermayati	01.3.2675.09		
3	Teti Kurnia	01.3.2652.09		
4	Novar Leni	01.3.2669.09		
5	Rima Piyansih	01.3.2689.09		
6	Yeni Purwati	01.3.2570.09		
7	Armando	01.3.2695.09		
8	Ari Satria	01.3.2667.09		
9	Mirpilus	01.3.2676.09		
10	Leni Afriani	01.3.2665.09		
11	Bambang Jaya Putra	01.3.2696.09		
12	Andi Pranika	01.3.2654.09		
13	Amelia siska	01.3.2677.09		
14	Iismi Febridarti	01.3.2674.09		
15	Ratna Weni	01.3.2684.09		
16	Harmanita	01.3.2666.09		
17	Novita Reza	01.3.2671.09		

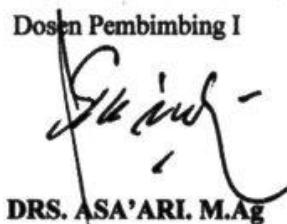
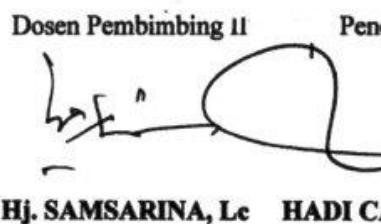
18	Elvi Wahyuni	01.3.2690.09		
19	Siska	01.3.2672.09		
20	Eri Candra	01.3.2670.09		
21	Razaman	01.3.2663.09		

Sungai Penuh, 2 Februari 2012

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Peneliti

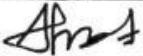
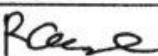
  

DRS. ASA'ARI. M.Ag Hj. SAMSARINA, Lc HADI CANDRA, S.Ag M.Pd

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRODI MUAMALAH

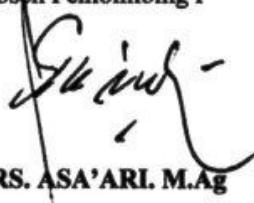
Hari / Tanggal : Senin / 26 Mei 2012
 Jurusan/ Prodi : Syari'ah/ Muamalah
 Semester / Lokal : V (lima)

No.	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN	KET.
1.	Hasmardizal mirzal	01.2478.07		
2	Ermayati	01.3.2675.09		
3	Teti Kurnia	01.3.2652.09		
4	Novar Leni	01.3.2669.09		
5	Rima Piyansih	01.3.2689.09		
6	Yeni Purwati	01.3.2570.09		
7	Armanto	01.3.2695.09		
8	Ari Satria	01.3.2667.09		
9	Mirpilus	01.3.2676.09		
10	Leni Afriani	01.3.2665.09		
11	Bambang Jaya Putra	01.3.2696.09		
12	Andi Pranika	01.3.2654.09		
13	Amelia siska	01.3.2677.09		
14	Iismi Febridarti	01.3.2674.09		
15	Ratna Weni	01.3.2684.09		
16	Harmanita	01.3.2666.09		
17	Novita Reza	01.3.2671.09		

18	Elvi Wahyuni	01.3.2690.09		
19	Siska	01.3.2672.09		
20	Eri Candra	01.3.2670.09		
21	Razaman	01.3.2663.09		

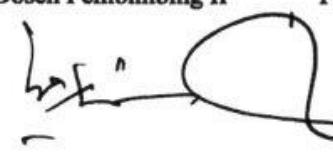
Sungai Penuh, 26 Mei 2012

Dosen Pembimbing I



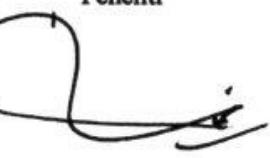
DRS. ASA'ARI. M.Ag

Dosen Pembimbing II



Hj. SAMSARINA, Lc

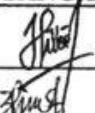
Peneliti



HADI CANDRA, S.Ag M.Pd

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRODI MUAMALAH

Hari / Tanggal : Kamis / 29 Mei 2012
 Jurusan/ Prodi : Syari'ah/ Muamalah
 Semester / Lokal : V (lima)

No.	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN	KET.
1.	Hasmardizal mirzal	01.2478.07		
2	Ermayati	01.3.2675.09		
3	Teti Kurnia	01.3.2652.09		
4	Novar Leni	01.3.2669.09		
5	Rima Piyansih	01.3.2689.09		
6	Yeni Purwati	01.3.2570.09		
7	Armanto	01.3.2695.09		
8	Ari Satria	01.3.2667.09		
9	Mirpilus	01.3.2676.09		
10	Leni Afriani	01.3.2665.09		
11	Bambang Jaya Putra	01.3.2696.09		
12	Andi Pranika	01.3.2654.09		
13	Amelia siska	01.3.2677.09		
14	Iismi Febridarti	01.3.2674.09		
15	Ratna Weni	01.3.2684.09		
16	Harmanita	01.3.2666.09		
17	Nevita Reza	01.3.2671.09		

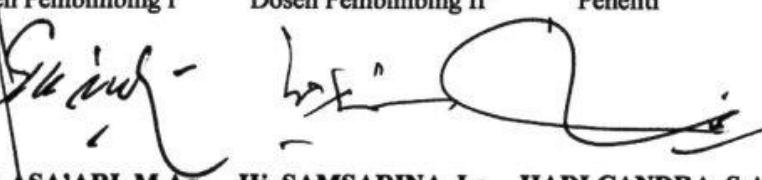
18	Elvi Wahyuni	01.3.2690.09	<i>Elvi</i>	
19	Siska	01.3.2672.09	<i>Siska</i>	
20	Eri Candra	01.3.2670.09	<i>Eri</i>	
21	Razaman	01.3.2663.09	<i>Razaman</i>	

Sungai Penuh, 29 Mei 2012

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Peneliti


DRS. ASA'ARI. M.Ag **Hj. SAMSARINA, Lc** **HADI CANDRA, S.Ag M.Pd**

Lampiran : 12

	1	X^2	2	X^2	3	X^2	4	X^2	5	X^2	6	X^2	7	X^2	8	X^2	9	X^2	10	X^2	11	X^2	12	X^2	ΣX_t	$\Sigma X^2 t$
1	4	16	5	25	4	16	4	16	5	25	4	16	5	25	4	16	3	6	4	16	4	16	3	9	49	2401
2	5	25	4	16	3	9	4	16	5	25	5	25	4	16	5	25	3	9	4	16	2	4	4	16	48	2304
3	5	25	5	25	4	16	5	25	4	16	4	16	5	25	5	25	3	9	3	9	3	9	3	9	49	2401
4	4	16	5	25	4	16	5	25	5	25	3	9	4	16	5	25	3	9	5	25	3	9	4	16	50	2500
5	3	9	5	25	4	16	4	16	3	9	3	9	5	25	5	25	4	16	5	25	5	25	4	16	50	2500
6	5	25	5	25	5	25	4	16	3	9	4	16	3	9	5	25	3	9	5	25	5	25	3	9	49	2500
7	5	25	5	25	4	16	3	9	4	16	4	16	5	25	4	16	4	16	3	9	4	16	3	9	48	2304
8	4	16	3	9	3	9	3	9	3	9	3	9	5	25	3	9	5	25	4	16	3	9	3	9	42	1764
9	5	25	3	9	4	16	3	9	4	16	2	4	4	16	3	9	3	9	5	25	3	9	4	16	43	1849
10	3	9	4	16	5	25	5	25	5	25	2	4	5	25	3	9	3	9	5	25	3	9	3	9	46	2116
11	5	25	4	16	4	16	5	25	5	25	5	2	3	9	4	16	4	16	4	16	3	9	3	9	49	2401
12	5	25	4	16	4	16	5	25	5	25	5	25	5	25	4	16	4	16	5	25	3	9	4	16	53	2809
13	5	25	5	25	5	25	5	25	3	9	5	25	5	25	3	9	4	16	5	25	4	16	4	16	53	2809
14	4	16	5	25	5	25	4	16	5	25	5	25	4	16	4	16	5	25	4	16	3	9	3	9	51	2601
15	4	16	5	25	5	25	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16	5	25	5	25	5	25	4	16	52	2704
16	4	16	5	25	4	16	4	16	3	9	4	16	3	9	2	4	4	16	4	16	3	9	4	16	44	1936
17	4	16	4	16	4	16	3	9	3	9	3	9	4	16	3	9	3	9	4	16	2	4	2	4	39	1521
18	5	25	4	16	5	25	3	9	3	9	3	9	3	9	2	4	4	16	4	16	2	4	4	16	42	1764
19	5	25	4	16	5	25	3	9	5	25	3	9	5	25	2	4	4	16	5	25	3	9	3	9	47	2209
20	3	9	3	9	3	9	4	16	3	9	4	16	5	25	2	4	3	9	5	25	3	9	4	16	42	1764
21	5	25	5	25	3	9	5	25	4	16	3	9	5	25	4	16	3	9	5	25	4	16	3	9	49	2401
	ΣX	92	92	87	85	84	78	91	76	76	76	93	70	72										996	47558	
	ΣX^2	414	414	371	357	352	285	407	298	281	421	421	250											254	4104	
	$\Sigma (X_i - \bar{X})^2$	0,52	0,52	0,52	0,62	0,76	-0,2	0,62	1,1	0,28	0,43	0,81	0,33											6,27		

Variansi Total

$$\sigma^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N}$$

$$= \frac{47558 - (996 \times 996/21)}{21}$$

$$= \frac{47558 - 47239}{21}$$

$$= \frac{319}{21}$$

$$= 15,2$$

Cronbach Alpha

$$= (12 / 12 - 1) (1 - 6,27/15,2)$$

$$= (12/11) (1 - 0,4125)$$

$$= 1,1 \times 0,5875$$

$$= 0,64625 >> \text{Lebih besar dari r tabel (0,4329) } p=0,05. >> \text{OK.}$$

Lampiran 13

**RINCIAN BAHAN AJAR
HASIL PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
GROUP INVESTIGATION**

MULTI LEVEL MARKETING DALAM PANDANGAN ISLAM

A. PENDAHULUAN

Belakangan ini semakin banyak muncul perusahaan-perusahaan yang menjual produknya melalui sistem multi level marketing (MLM). Karena itu, perlu dibahas hukumnya menurut syari'at islam. Perlu dicatat bahwa perusahaan money game yang berkedok MLM bukanlah termasuk multi level marketing, seperti BMA dan lain sebagainya. Perusahaan BMA adalah bisnis paling zalim dan jelas-jelas menipu orang.

Bisnis haram yang menggunakan sistem paramida itu pasti merugikan sebagian besar masyarakat dan pasti menguntungkan segelintir orang yang lebih dahulu masuk. Pembahasan ini tidak membahas money game/pandangan uang tersebut, karena ia tidak termasuk multi level marketing, dan hukumnya telah jelas haram.

Begitu juga pembahasan kita kali ini yaitu tentang multi level marketing adalah sistem penjualan yang memanfaatkan konsumen sebagai sebagai tenaga penyalur secara langsung.

B. PEMBAHASAN

1. PENGERTIAN MULTI LEVEL MARKETING

Pengertian multi level marketing adalah sistem penjualan yang memanfaatkan konsumen sebagai tenaga penyalur secara langsung. Sistem penjualan ini melalui beberapa level (tingkatan) didalam pemasaran barang dagangannya.

Angota yang sudah mendapatkan hak keanggotaan terlebih dahulu, sedangkan bawahan adalah angota baru mendaftar atau direktur oleh promotor, akan tetapi, pada beberapa sistem tertentu, jenjang ke anggotaan ini bisa berubah-ubah sesuai dengan syarat pembayaran atau pembelian tertentu.

Untuk menjadi keanggotaan MLM, seseorang biasanya di haruskan mengisi formulir dan membayar uang dalam jumlah tertentu dan kadang diharuskan membeli produk tertentu dari perusahaan MLM tersebut, tetapi kadang ada yang tidak mensyaratkan untuk membeli produk tersebut, pembayaran dan pembelian produk tersebut sebagai syarat untuk mendapatkan point tertentu.

Kadang point bisa didapatkan oleh anggota jika ada pembelian langsung dari produk yang dipasarkan, maupun melalui pembelian tidak langsung melalui jaringan keanggotaan. tetapi kadang point bisa di peroleh tanpa pembelian produk, namun dilihat dari banyak dan sedikitnya anggota yang bisa direktur oleh orang tersebut, yang sering disebut dengan pemakelaran.

2. HUKUM JUAL BELI DALAM SISTEM MLM

Transaksi Jual beli dengan menggunakan sistem MLM hukumnya haram. Alasan-alasannya adalah sebagai berikut:

Alasan pertama: Didalam trasaksi dengan metode MLM seorang anggota mempunyai dua kedudukan: Kedudukan pertama, sebagai pembeli produk, karena dia membeli produk secara langsung dari perusahaan atau distributor. pada setiap pembelian, biasanya dia akan mendapatkan bonus berupa potongan harga.

Kedudukan kedua , sebagai makelar, karena selain membeli produk tersebut, dia harus berusaha merekrut anggota baru. Setiap perekrutan dia mendapatkan bonus juga.

Hukum melakukan satu akad dengan menghasilkan dua akad sekaligus, yaitu sebagai pembeli dan makelar.

Dalam islam hal itu dilarang, ini berdasarkan hadist-hadist di bawah ini:

Hadist Abdullah bin Amr, bahwasanya Rasulullah SAW bersapda:

لَا يَحِلُّ سَافَرٌ وَبَيْعٌ قَلَّا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ قَلَّا
بَيْعٌ مَا لَمْ تَحْمِدْ قَلَّا بَيْعٌ مَا لَمْ تَحْمِدْ

Artinya: "Tidak halal membeli sesuatu dengan syarat memberikan hutang, dua syarat dalam satu transaksi, keuntungan menjual sesuatu yang belum engkau jamin, serta menjual sesuatu yang bukan milikmu" (HR.Abu Daud).

Hadis di atas menerangkan tentang keharaman melakukan dua transaksi dalam satu akad, seperti melakukan akad utang piutang dan jual beli, satu dengan yang lainnya saling mengikat. Contohnya: seseorang berkata pada temannya, "saya akan jual rumah ini kepadamu dengan syarat kamu meminjamkan mobilmu kapada saya selama satu bulan. Alasan diharamkan transaksi seperti ini adalah tidak jelasnya harga barang dan menggantungkan suatu transaksi kepada syarat yang belum tentu terjadi.

Alasan kedua: didalam MLM terdapat makelar berantai. Sebenarnya makelar (samarah) dibolehkan didalam islam, yaitu dimana transaksi dimana pihak pertama mendapatkan imbalan atas usahanya memasukkan produk dan mempertemukannya dengan pembelinya.

Alasan ketiga: didalam MLM terdapat unsur perjudian karena seseorang ketika membeli salah satu produk yang ditawarkan, sebenarnya bukan karena ingin memanfaatkan atau memakai produk tersebut, tetapi dia membeli sekedar sebagai sarana untuk mendapatkan poin yang nilainya jauh lebih besar dari harga barang tersebut.

Alasan Keempat: Di dalam MLM banyak terdapat unsur gharar atau sesuatu yang tidak ada kejelasan yang di haramkan syariat. Karena anggota yang sudah membeli produk tadi, mengharap keuntungan yang lebih layak. tetapi dia sendiri tidak mengetahui apakah berhasil mendapatkan keuntungan tersebut atau malah merugi.

Dan Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam sendiri melarang setiap transaksi yang mengandung gharar, sebagai mana diriwayatkan oleh abu huraiarah radiyallahu 'anhу bahwasannya ia berkata:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا شَرِيكَ لَهُ
اللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

Artinya: "rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam melarang jual beli dengan cara al-hashah (yaitu jual beli dengan melempar kerikil) dan cara lain yang mengandung unsur gharar)." (HR.Muslim,no:2783).

Alasan Kelima: Di dalam MLM terdapat hal-hal yang bertentangan dengan kaidah umum jual beli, seperti kaidah *AL Ghunmmu bi al Ghurmi*, yang artinya bahwa keuntungan itu sesuai dengan tenaga yang di keluarkan atau resiko yang di hadapinya. di dalam MLM ada pihak-pihak yang paling di rugikan yaitu mereka yang berada di level-level yang paling bawah, karena mereka yang sebenarnya bekerja keras untuk merekrut anggota baru, tetapi keuntungannya yang menikmati adalah orang-orang yang berada pada level atas.

Alasan Keenam: sebagian ulama mengatakan bahwa transaksi dengan sistem MLM mengandung riba fadhl karena anggotanya membayar sejumlah kecil dari hartanya untuk mendapatkan jumlah yang lebih besar darinya, Inilah yang disebut dengan riba fadhl (ada selisih nilai). Begitu juga termasuk dalam kategori riba Nasi'ah karena anggotanya mendapatkan uang pengantinya tidak secara cash.

3. SISTEM PEMASARAN MLM

Pakar markcting ternama Don Failla, membagi marketing menjadi tiga macam. pertama, retail (eceran), kedua directselling (penjualan langsung kekonsumen), ketiga multi level markcting (pemasaran berjenjang melalui jaringan distribusi yang dibagun dengan memposisikan pelanggan sekaligus sebagai tenaga pemasaran).

Sistem MLM lahir pada tahun 1939 merupakan kreasi dan inovasi marketing yang melibatkan masyarakat konsumen dalam kegiatan usaha pemasaran dengan tujuan agar masyarakat konsumen dapat menikmati tidak saja manfaat produk, tetapi juga manfaat finansial dalam bentuk intensif, hadiah-hadiah perlindungan asuransi, tabungan hari tua dan bahkan kepemilikan saham perusahaan.

4. PERSPEKTIF DALAM ISLAM

Bisnis dalam syari'ah islam pada dasarnya termasuk kategori muamalah yang hukum asalnya adalah boleh berdasarkan kaedah fiqh, "Al-Ashlu fil muamalah al-ibahah hatta yadullad dalilu Ala tahrimiha (pada dasarnya segala hukum dalam muamalah adalah boleh, kecuali ada dalil/prinsip yang melarangnya)

Namun Islam mempunyai prinsip-prinsip penegembangan sistem bisnis yaitu harus terbebas dari unsur dharar (bahaya), jahalah (ketidakjelasan) atau merugikan tidak adil terhadap salah satu pihak. sistem pemberian bonus harus adil, tidak hanya menguntungkan orang yang di atas, ada lima unsur bisnis yang harus terbebas dari unsur magrihib, singkatan dari lima unsur.

1. Maysir (judi)
2. Zulm (aniaya)
3. Gharar (penipuan)
4. Haram
5. Riba.

Kalau kita ingin mengembangkan bisnis MLM, maka ia harus bebas dari unsur-unsur diatas, oleh karena itu barang atau jasa yang dibisniskan serta tata cara penjualannya harus halal tidak haram tidak subhat serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah.

MLM menggunakan strategi pemasaran secara bertingkat mengandung unsur-unsur positif, asalkan diisi dengan nilai-nilai islam dan sistemnya disesuaikan dengan syari'ah islam.

Bisnis yang dijalankan dengan sistem MLM tidak hanya sekedar menjalankan penjualan produk barang, tetapi juga jasa yaitu jasa marketing yang bertingkat dengan imbalan berupa marketing fee, bonus hadiah dan sebagainya, tergantung prestasi dan level seorang anggota. Jasa marketing yang tidak sebagai perantara antara produsen dan konsumen.

5. SYARAT-SYARAT MLM MENJADI SYARIAH

1. Produk yang di pasarkan harus halal.
2. Sistem akadnya harus memenuhi kaedah dan rukun jual beli sebagai mana yang terdapat dalam hukum islam.
3. Operasional, kebijakan maupun sistem akuntansinya harus sesuai syari'ah.
4. Struktur manajemennya memiliki dewan pengawas syariah yang terdiri dari para ulama yang memahami tentang ekonomi.
5. Formula intensif harus adil.
6. Pembagian bonus harus mencerminkan usaha masing-masing anggota.
7. Bonus yang diberikan harus jelas anggka nisbahnya sejak awal.
8. Cara penghargaan kepada mereka yang berprestasi tidak boleh mencerminkan sikap hura-hura karena sikap itu tidak syari'ah.
9. Perusahaan MLM harus berorientasi pada kemaslahatan ekonomi ummat.

C. KESIMPULAN

Dari sepanjang uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa multi level marketing ini membahas tentang sistem penjualan yang memanfaatkan konsumen sebagai tenaga penyalur secara langsung. Sistem penjualan ini menggunakan beberapa level (tingkatan) didalam pemasaran barang dagangannya.

Serta membahas hukum jual beli dalam sistem multi level marketing, sistem pemasaran multi level marketing, perspektif islam multi level marketing dan syarat-syarat agar multi level marketing menjadi syari'ah.

Akad Melalui Media

A. Pengertian Pernikahan

Akad (nikah dari bahasa Arab **عقد**) atau *ijab qabul*, merupakan ikrar pernikahan. Yang dimaksud akad pernikahan adalah *ijab* dari pihak wali perempuan atau wakilnya dari *qabul* dari pihak calon suami atau wakilnya. Menurut syara' nikah adalah satu akad yang berisi diperbolehkannya melakukan persetubuhan dengan menggunakan *lafadz nikah* (menikahkan) atau *تزويج* (mengawinkan). Kata nikah ini sendiri secara hakiki bermakna akad dan secara *majazi* bermakna persetubuhan menurut pendapat yang shoheh:

ويطلق شرعا على عقد مشتمل على الاركان والشروط

B. Rukun Pernikahan

Adapun rukun nikah ada 5, yaitu :

1. Wali
2. Pengantin Laki-laki
3. Pengantin Perempuan
4. Dua Saksi Laki-laki
5. Akad Nikah

Akad nikah merupakan syarat wajib dalam proses atau ucapan perkawinan menurut islam akad nikah boleh dijalankan oleh wali atau diwakilkan kepada juru nikah.

شروط الصيغة كونها بصريح مشتق انكاح او تزويج ولو بغير العربية حيث فهما العقدان والشاهدان. ولا يصح عقد النكاح الا بولي غدل او ماذونه والعدالة ليست بشرط في الولي. وانما السرط عدم الفسق وفي بعض النسخ بولي ذكر وهو اي الذكور - ابتراء عن الأنثى فانما لا تزوج نفسها ولا غيرها.

Syarat (akad) yaitu adanya akad itu jelas keluar dari *lafadz nikah* atau *تزويج* (aku nikahi) walaupun akad tersebut tanpa menggunakan bahasa arab sekitarnya kedua *lafadz* itu dipahami oleh dua orang yang akad dan dua saksi.

Dan tidak sah akad nikah kecuali dengan wali yang adil, atau orang yang mendapatkan ijin wali. Syarat dalam wali itu disyaratkan tidak fasiq di sebagian nusakh itu harus wali laki-laki yang lebih diunggulkan dari pada wanita, karena sesungguhnya wanita itu tidak bisa menikahkan diri sendiri atau menikahkan orang lain.

وَلَا يَصْحُ عَدَدُ النَّكَاحِ إِلَّا بِحُضُورِ شَاهِدٍ عَدْلٍ

Dan tidak sah juga akad nikah kecuali dengan hadirnya dua orang saksi yang adil.

C. Nikah Lewat Telepon Menurut Hukum Islam

Menentukan sah / tidaknya suatu nikah, tergantung pada dipenuhi / tidaknya rukun-rukun nikah dan syarat-syaratnya. Secara formal, nikah lewat telepon dapat memenuhi rukun-rukunnya, yakni adanya calon suami dan istri, dua saksi, wali pengantin putri, dan ijab qabul. Namun, jika dilihat dari segi syarat-syarat dari tiap-tiap rukunnya, tampaknya ada kelemahan / kekurangan untuk dipenuhi.

Misalnya, identitas calon suami istri perlu dicek ada / tidaknya hambatan untuk kawin (baik karena adanya larangan agama atau peraturan perundang-undangan) atau ada tidaknya persetujuan dari kedua belah pihak. Pengecekan masalah ini lewat telepon sebelum akad nikah adalah cukup sukar. Demikian pula pengecekan tentang identitas wali yang tidak bisa hadir tanpa taukil, kemudian ia melangsungkan ijab qabul langsung dengan telepon. Juga para saksi yang sahnya mendengar pernyataan ijab qabul dari wali dan pengantin putra lewat telepon dengan bantuan mikropon, tetapi mereka tidak bisa melihat apa yang disaksikan juga kurang meyakinkan. Demikian pula ijab qabul yang terjadi di tempat yang berbeda lokasinya, apalagi yang sangat berjauhan seperti antara Jakarta dan Bloomington Amerika Serikat yang berbeda waktunya sekitar 12 jam sebagaimana yang telah dilakukan oleh Prof. Dr Baharuddin yang mengawinkan putrinya di Jakarta (dra. Nurdiani) dengan Drs. Ario Sutarti yang sedang belajar di Universitas Indiana Amerika Serikat pada hari sabtu tanggal 13 Mei 1989 pukul 10.00 WIB bertepatan hari jumat pukul 22.00 waktu Indiana Amerika Serikat.

Karena itu, nikah lewat telepon itu tidak sah dan ^{عدل} dibolehkan menurut Hukum Islam, karena selain terdapat kelemahan / kekurangan dan keraguan dalam memenuhi

rukun-rukun nikah dan syarat-syaratnya sebagaimana diuraikan diatas, juga berdasarkan dalil-dalil syara' sebagai berikut :

1. Nikah itu termasuk ibadah. Karena itu, pelaksanaan nikah harus sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah nabi yang shahih, berdasarkan kaidah hukum:

الاصل في العبادة حرام

"Pada dasarnya, ibadah itu haram".

Artinya, dalam masalah ibadah, manusia tidak boleh membuat-buat (merekayasa aturan sendiri).

2. Nikah merupakan peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan itu bukanlah sembarangan akad, tetapi merupakan akad yang mengandung sesuatu yang sacral dan syiar islam serta tanggungjawab yang berat bagi suami istri, sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surat nisa' ayat :21

إِنَّمَا يَنْهَا عَنِ الْمَسْأَلَاتِ
Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu Perjanjian yang kuat.

3. Nikah lewat telepon mengandung risiko tinggi berupa kemungkinan adanya penyalahgunaan atau penipuan (*gharar/khida'*), dan dapat pula menimbulkan keraguan (confused atau syak), apakah telah dipenuhi atau tidak rukun-rukun dan syarat-syarat nikahnya dengan baik. Dan yang demikian itu tidak sesuai dengan hadist Nabi/kaidah fiqh

لا ضرر ولا ضرار

Tidak boleh membuat mudarat kepada diri sendiridan kepada orang lain.

Dan hadis Nabi

دعما يربك الا مالا يربك

Tinggalkanlah sesuatu yang meragukan engkau, (berpeganglah) dengan sesuatu yang tidak meragukan engkau.

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح

Menghindari mafsadah (resiko) harus didahulukan atas usaha menarik (mencari) maslahah

ANALISIS

Peristiwa akad nikah lewat telepon itu mengundang reaksi yang cukup luas dari masyarakat contohnya pada tanggal 13 Mei 1989 terjadi akad nikah jarak jauh Jakarta-Bloomington Amerika Serikat lewat telepon, yang dilangsungkan di kediaman Prof. Dr. Baharuddin Harahap di Kebayoran Baru Jakarta. Calon suami drs. Ario sutarto yang sedang bertugas belajar di program pasca sarjana Indiana University AS, sedangkan calon istri adalah dra. Nurdiani, putri guru besar IAIN Jakarta itu. Kedua calon suami istri itu sudah lama berkenalan sejak sama-sama belajar dari tingkat satu IKIP Jakarta, dan kehendak keduanya untuk nikah juga sudah mendapat restu dari orang tua kedua belah pihak.

Sehubungan dengan tidak bisa hadirnya calon mempelai laki-laki dengan alasan tiadanya beaya perjalanan pulang pergi AS- Jakarta dan studinya agar tidak terganggu, maka disarankan oleh pejabat pencatat nikah (KUA) agar diusahakan adanya surat taukil (delegation of authority) dari calon suami kepada seseorang yang bertindak mewakilinya dalam akad nikah (*ijab qobul*) nantinya di Jakarta.

Setelah waktu pelaksanaan akad nikah tinggal sehari belum juga datang surat taukil itu, padahal surat undangan untuk walimatul urs sudah tersebar, maka Baharuddin sebagai ayah dan wali pengantin putri mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan upacara akad nikah pada tanggal 13 Mei 1989, antara lain dengan melengkapi pesawat telepon dirumahnya dengan alat pengeras suara (mikrofon) dan dua alat perekam, ialah kaset, tape recorder dan video. Alat pengeras suara itu dimaksudkan agar semua orang yang hadir di rumah Baharuddin dan juga di tempat kediaman calon suami di AS itu bisa mengikuti upacara akad nikah dengan baik, artinya semua orang yang hadir di dua tempat yang terpisah jauh itu dapat mendengarkan dengan jelas pertanyaan dengan ijab dari pihak wali mempelai putri dan pernyataan qobul dari pihak mempelai laki-laki ; sedangkan alat perekam itu dimaksudkan oleh Baharuddin sebagai alat bukti otentik atas berlangsungnya akad nikah pada hari itu.

Setelah akad nikah dilangsungkan lewat telepon, tetapi karena surat taukil dari calon suami belum juga datang pada saat akad nikah dilangsungkan, maka kepala KUA Kebayoran Baru Jakarta Selatan tidak bersedia mencatat nikahnya dan tidak mau memberikan surat nikah, karena menganggap perkawinannya belum memenuhi syarat sahnya nikah, yakni hadirnya mempelai laki-laki atau wakilnya.

Peristiwa nikah tersebut mengundang reaksi yang cukup luas dari masyarakat, terutama dari kalangan ulama dan cendekiawan muslim. Kebanyakan mereka menganggap tidak sah nikah lewat telepon itu, antara lain Munawir Syadzali, M.A Mentri Agama RI, K.H. Hasan Basri, ketua umum MUI pusat, dan prof. dr. Hasbullah Bakri, S.H. jadi, mereka dapat membenarkan tindakan kepala KUA tersebut yang tidak mau mencatat nikahnya dan tidak memberikan surat nikahnya. Dan inti alasan mereka ialah bahwa nikah itu termasuk ibadah, mengandung nilai sacral, dan nikah lewat telepon itu bisa menimbulkan *confused* (keraguan) dalam hal ini terpenuhi tidaknya rukun-rukun nikah dan syarat-syarat secara sempurna menurut hukum Islam.

Ada ulama yang berpendapat bahwa status nikah lewat telepon itu syubhat, artinya belum safe, sehingga perlu *tajdid nikah* (nikah ulang) sebelum dua manusia yang berlainan jenis kelaminnya itu melakukan hubungan seksual sebagai suami istri yang sah. Adapula ulama yang berpendapat, bahwa nikah lewat telepon tidak diperbolehkan, kecuali dalam keadaan darurat. Tetapi kebanyakan ulama dan cendekiawan Muslim menganggap nikah lewat telepon itu tidak sah secara mutlak.

KESIMPULAN

Dari uraian yang penulis sampaikan di muka, dapatlah penulis simpulkan dan sarankan sebagai berikut :

1. nikah lewat telepon tidak boleh dan tidak sah, karena bertentangan dengan ketentuan hukum syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
2. penetapan/putusan pengadilan agama Jakarta Selatan yang mengesahkan nikah lewat telepon No. 175/P/1989 tanggal 20 April 1990 merupakan preseden yang buruk bagi

dunia Peradilan Agama di Indonesia, karena melawan arus dan berlawanan dengan pendapat mayoritas dari dunia Islam.

3. penetapan peradilan agama tersebut hendaknya tidak dijadikan oleh para hakim pengadilan agama seluruh Indonesia sebagai yurisprudensi untuk membenarkan dan mengesahkan kasus yang sama .



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

PROGRAM PASCASARJANA

Telp. (0751) 7051147
Fax. (0751) 445088

KAMPUS UNP AIR TAWAR PADANG
Jln. Prof. Dr. Hamka Padang
E-mail: ppsunp_padang@yahoo.co.id

Telp. (0751) 445087
Operator UNP (0751) 7051260

Nomor : 2881/UN35.15/PL/2011
Hal : Mohon Izin Penelitian

Padang, 23 Desember 2011

Yth. Ketua STAIN Kerinci
di Sungai Penuh

Dengan hormat,
Melalui surat ini kami informasikan kepada Saudara bahwa salah seorang mahasiswa
Program Doktor (S-3) Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang namanya
tertera di bawah ini:

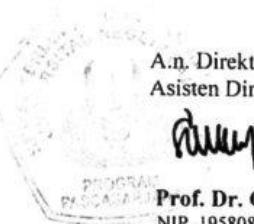
Nama : Hadi Candra
NIM : 11054
Program Studi : Ilmu Pendidikan
Konsentrasi : --

akan melaksanakan penelitian di instansi yang Saudara pimpin dalam rangka penulisan
disertasi dengan judul: *Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation pada
Pembelajaran Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci*. Demi kelancaran kegiatan tersebut kami
mengharapkan bantuan dan keizinan Saudara.

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasama Saudara kami ucapan terima kasih.

A.n. Direktur,
Asisten Direktur I,

Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
NIP. 19580816 198603 1 004



Lampiran 15:



**KEMENTERIAN AGAMA RI.
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KERINCI**

Jalan Pelita IV Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos.37112 Web : www.stainkerinci.ac.id Email: info@stainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Sti.10/kp.00/ /2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci, dengan ini menerangkan :

N a m a : HADI CANDRA
N I M : 2008 – 11054
Program Studi : Ilmu Pendidikan - Program Doktor (S3)
Konsentrasi : Pengembangan Sumber Daya Pendidikan (PSDP)

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian pada Program Studi Muamalah Jurusan Syari'ah STAIN Kerinci dengan Judul **"Pengembangan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran (Studi pada Mata Kuliah Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci)"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 5 Juni 2012
Ketua

DR. Y. Sonafist, M.Ag
NIP 19630602 199903 1 001

Lampiran 16:

Perihal : Ucapan terima kasih

Sungai penuh, 5 Juni 2012

Kepada
Yth. Ketua STAIN Kerinci
di-

SUNGAI PENUH

Assalamualaikum wr. Wb.

Bersama ini saya laporkan bahwa pengumpulan data untuk penulisan disertasi dengan judul :

”Pengembangan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran (Studi pada Mata Kuliah Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci)”

telah selesai saya laksanakan.

Sehubungan dengan hal itu, tak lupa saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Ketua STAIN Kerinci beserta dengan unsur pimpinan dan staf lainnya yang telah membantu saya dalam pengumpulan data dimaksud.

Semoga Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang selalu melimpahkan nikmat dan karunia-Nya serta memberikan pahala yang sesuai dengan amal baik kepada semua pihak yang telah diesbutkan di atas. Amin.

Wassalam

**Hadi Candra
(Peneliti)**

PRODUK AKHIR

PENGEMBANGAN MODEL GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN MASAIL FIQHIYAH



OLEH :
HADI CANDRA
NIM 11054

PROGRAM DOKTOR ILMU PENDIDIKAN (S3)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

PRODUK AKHIR

PENGEMBANGAN MODEL GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN MASAIL FIQHIYAH



**HADI CANDRA
NIM 11054**

**PROGRAM DOKTOR ILMU PENDIDIKAN (S3)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

KATA PENGANTAR

Pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas (*learning opportunity*) kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi secara bersama pada setiap proses dan aktivitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai suatu kompetensi pembelajaran yang direncanakan. Kesempatan belajar yang luas dan partisipasi aktif mutlak harus diberikan kepada mahasiswa, agar mereka mampu berpikir konstruktif dan kritis dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan, terutama masalah-masalah sosial yang berkembang dalam kehidupan sekarang.

Agar mahasiswa terlibat aktif dan kerjasama dalam melakukan investigasi dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan sosial kontemporer yang berkembang dalam kehidupan perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan Pembeajaran, karakteristik mahasiswa, karakteristik mata kuliah. Dari segi karakteristik mahasiswa, pembelajaran di Perguruan Tinggi pada dasarnya adalah pembelajaran untuk orang dewasa yang menuntut dosen menciptakan terjadinya suasana pembelajaran aktif dan kooperatif. Dikatakan pembelajaran untuk orang dewasa karena peserta didik dalam pembelajaran di perguruan tinggi secara umum berada pada usia 18 sampai dengan 25 tahun. Dalam usia tersebut dilihat dari dimensi psikologis berada pada fase dewasa awal, yang mana pada fase tersebut secara umum mahasiswa telah memiliki kesiapan belajar, pengalaman belajar, kemampuan mengarahkan diri, konsep diri, dan orientasi belajar. Dengan pengalaman dan kesiapan belajar yang telah dimilikinya, mahasiswa akan dapat berperan menjadi sumber dan bahan belajar yang kaya, terutama untuk mendukung terjadinya proses belajar kelompok. Salah satu model yang relevan dengan karakteristik mahasiswa adalah model 'Group Investigation'. Model ini dikembangkan sebagai panduan bagi dosen dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pemberdayaan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif melakukan investigasi terhadap berbagai topik-topik pembelajaran.

Pedoman ini disusun berdasarkan hasil penelitian dalam bentuk disertasi dengan judul Pengembangan Model Group Investigation dalam Meningkatkan

Kualitas Proses Pembelajaran (Studi pada Mata Kuliah Masail Fiqhiyah di STAIN Kerinci).

Pedoman ini memuat tahapan-tahapan pelaksanaan model Group Investigation yaitu : (1) *kegiatan awal* yang terdiri dari pendahuluan, memilih topik, perencanaan kooperatif, (2) *Kegiatan inti* yang terdiri dari implementasi (*investigasi*), analisis dan sintesis, presentasi laporan kelompok, (3) *Kegiatan akhir* melakukan evaluasi pembelajaran

Semoga pedoman ini dapat memberikan petunjuk bagi dosen dalam penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pemberdayaan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif melakukan investigasi terhadap berbagai topik-topik pembelajaran yang terdapat dalam silabus mata kuliah Masail Fiqhiyah.

Sungai Penuh, Desember, 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.	1
B. Landasan	4
C. Kegunaan Panduan.	11
BAB II. MODEL GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH MASAIL FIQHIYAH.....	12
A. Pengertian Model Gorup Investigation dalam pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah	12
B. Pedoman Pelaksanaan Model Group Investiagtion.....	12
1. Tahap persiapan.....	12
2. Tahap konfrontasi masalah.....	13
3. Tahap reaksi	13
4. Tahap formulasi Tugas.....	14
5. Tahapan studi independen dan kelompok.....	14
6. Tahap presentasi laporan kelompok.....	14
7. Tahapan evaluasi.....	15
C. Satuan Acara Perkuliahan Model Group Investigation.....	17
D. Bahan ajar model pembelajaran GI	17
BAB III. PENUTUP	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pedoman pelaksanaan Model Group Investigation dalam Pembelajaran mata kuliah Masail Fiqhiyah	21
Lampiran 2. SAP Model Group Investigation	22
Lampiran 3. Bahan ajar model pembelajaran GI	28